

SKRIPSI

**PROFITABILITAS MEMEDIASI PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO , UKURAN BANK, DAN *NON-PERFORMING FINANCING*
TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025)



Oleh:

IMAM JAGAT AKBAR SABILAL

NIM 220503110078

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

SKRIPSI

**PROFITABILITAS MEMEDIASI PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO , UKURAN BANK, DAN *NON- PERFORMING FINANCING*
TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

IMAM JAGAT AKBAR SABILAL

NIM 220503110078

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PROFITABILITAS MEMEDIASI PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, UKURAN BANK, DAN NON-PERFORMING FINANCING TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INODNESIA

**(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang di Indonesia Tahun 2020-
2025)**

SKRIPSI

Oleh

Imam Jagat Akbar Sabilal

NIM : 220503110078

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

LEMBAR PENGESAHAN

PROFITABILITAS MEMEDIASI PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* , UKURAN BANK, DAN *NON-PERFORMING FINANCING* TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025)

SKRIPSI

Oleh

IMAM JAGAT AKBAR SABILAL

NIM : 220503110078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

2 Anggota Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Jagat Akbar Sabilal

NIM : 220503110078

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PROFITABILITAS MEMEDIASI PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*,
UKURAN BANK, DAN *NON- PERFORMING FINANCING* TERHADAP STABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2020-2025)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2026

Hormat saya



Imam Jagat Akbar Sabilal

220503110078

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

« QS. An-Najm: 39 »

“Lakukan apa yang kau mau, Sekarang saat hatimu bergerak, Jangan kau larang
lagipula hidup akan berakhir, Maka lakukan apa yang kau mau, Sekarang. ”

«Baskara Putra-Hindia»

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta,
terutama untuk Almh. Ibu Mujaemi yang amat saya rindukan, saudara, sahabat, dan
teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini. ”

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* , Ukuran Bank, Dan *Non-Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025)”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW, berkat ajaran-ajaran beliau kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin modern ini dengan dibekali iman islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M.. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Dr. Esy Nur Aisyah, M.M. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Jajaran Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua Bapak Mustofa dan Almh. Ibu Mujaemi yang senantiasa telah memberikan dukungan dan do'anya secara langsung maupun tidak langsung, serta memberikan motivasi kepada penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman dekat saya sekaligus keluarga di kontrakan madam atok (Atok, Zumar, Akbar, Mas Doni, Fahmi, Rama, Azam, Fiqi yang selalu memberikan dukungan dan sabar mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi.
8. Terima kasih tak terhingga kepada sahabat-sahabat saya "Forum Masdepcer" (Laila, Yuvi, Mantros, Febri, Irul), yang selalu memberikan dukungan moril, semangat, dan keceriaan selama masa perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebut satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 9 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المستخلص	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian.....	23
1.4 Manfaat Penelitian.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	28
2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kajian Teori.....	37
2.2.1 <i>Signaling Theory</i>	37
2.2.2 <i>Financial Stability Theory</i>	40
2.2.3 <i>Financing Deposit Ratio</i>	43
2.2.4 Ukuran Bank	46
2.2.5 <i>Non Performing Financing</i>	49
2.2.6 Profitabilitas.....	51
2.2.7 Stabilitas Keuangan	54
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis.....	57
2.3.1 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas..	57
2.3.2 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas	59

2.3.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas ...	60
2.3.4 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan	61
2.3.5 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan	63
2.3.6 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Stabilitas Keuangan	64
2.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Stabilitas Keuangan.....	66
2.3.8 Profitabilitas Memediasi Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan.....	67
2.3.9 Profitabilitas Memediasi Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan	69
2.3.10 Profitabilitas Memediasi <i>Pengaruh Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Stabilitas Keuangan.....	70
2.4 Kerangka Konseptual	72
BAB III METODE PENELITIAN	73
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
3.2 Lokasi Penelitian	73
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	74
3.3.1 Populasi penelitian.....	74
3.3.2 Sampel Penelitian	74
3.4 Data dan Jenis Data	75
3.5 Teknik Pengumpulan data	75
3.6 Definisi Operasional Variabel	76
3.7 Analisis Data	78
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	78
3.7.2 Metode Regresi Data Panel.....	79
3.7.3 Uji Spesifikasi Regresi Data Panel	80
3.7.4 Uji asumsi klasik.....	83
3.7.5 Uji Hipotesis	85
3.7.6 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	87
3.7.7 Analisis Signifikansi Sobel (Sobel Test)	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	90
4.1 Hasil Penelitian.....	90

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	90
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	92
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	100
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	104
4.1.5 Uji Hipotesis	107
4.1.6 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	111
4.2 Pembahasan	113
4.2.1 Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	113
4.2.2 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	114
4.2.3 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	115
4.2.4 Pengaruh FDR Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	117
4.2.5 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	118
4.2.6 Pengaruh NPF Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	118
4.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	121
4.2.8 Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia.....	121
4.2.9 Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia.....	123
4.2.10 Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia.....	124
BAB V KESIMPULAN	127
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	74
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	75
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	76
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Syariah..	91
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	92
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	100
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	101
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	102
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	103
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	103
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	105
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	106
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	107
Tabel 4. 11 Hasil Uji R^2	108
Tabel 4. 12 Hasil Uji T.....	109
Tabel 4. 13 Hasil Uji R^2	110
Tabel 4. 14 Hasil Uji Sobel.....	111
Tabel 4. 15 Hasil Uji Sobel.....	112
Tabel 4. 16 Hasil Uji Sobel.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Market Share Perbankan syariah	2
Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah.....	3
Gambar 1. 3 Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia	10
Gambar 1. 4 Perkembangan Bank Size Bank Umum Syariah di Indonesia	13
Gambar 1. 5 Perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia	16
Gambar 1. 6 Perkembangan Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia	19
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	105

ABSTRAK

Sabilal, I. (2026) Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* , Ukuran Bank, Dan *Non-Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025) (skripsi).

Pembimbing : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Bank, *Non-Performing Financing* (NPF), Profitabilitas, Stabilitas Keuangan, Bank Umum Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 12 dan uji Sobel untuk menguji peran mediasi profitabilitas. Variabel stabilitas keuangan diukur menggunakan Z-Score, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari FDR, ukuran bank, dan NPF.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR dan ukuran bank juga berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan, sementara NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan. Selain itu, profitabilitas mampu memediasi secara parsial pengaruh FDR dan ukuran bank terhadap stabilitas keuangan, namun tidak mampu memediasi pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi intermediasi dan peningkatan skala aset bank dapat meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Sabilal, I. (2026) Profitability Mediates the Effect of *Financing to Deposit Ratio* , Bank Size, and Non-Performing Financing on the Stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia (Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia 2020-2025) (thesis).

Advisor : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

Keywords : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Bank Size, Non-Performing Financing (NPF), Profitability, Financial Stability, Islamic General Bank

This study aims to analyze the influence of the *Financing to Deposit Ratio* (FDR), bank size, and Non-Performing Financing (NPF) on the financial stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia, with profitability as a mediating variable. The study employed a quantitative approach with secondary data obtained from the annual financial reports of 12 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2020–2025 period. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was performed using panel data regression with the aid of EViews 12 software and the Sobel test to examine the mediating role of profitability. Financial stability was measured using the Z-Score, profitability was proxied by Return on Assets (ROA), while the independent variables consisted of FDR, bank size, and NPF.

The results showed that FDR and bank size had a significant positive effect on profitability, while NPF had no significant effect on profitability. FDR and bank size also had a significant positive effect on financial stability, while NPF had no significant effect on financial stability. Profitability was shown to have a significant positive effect on financial stability. Furthermore, profitability partially mediates the effect of FDR and bank size on financial stability, but fails to mediate the effect of NPF on financial stability. These findings suggest that optimizing the intermediation function and increasing the scale of bank assets can improve profitability, ultimately strengthening the financial stability of Islamic commercial banks in Indonesia.

المستخلص

سابيلال، آي. (2026) الربحية كوسيط لتأثير نسبة التمويل إلى الودائع، وحجم البنك، والتمويل غير العامل على استقرار البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا (دراسة حول البنوك التجارية الإسلامية في (إندونيسيا 2020-2026) (أطروحة).

مُرشد : الدكتورة إيسي نور عائشة، دكتورة في المدير
الكلمات الدالة : نسبة التمويل إلى الودائع، حجم البنك، التمويل غير العامل، الربحية، الاستقرار المالي، البنك الإسلامي العام

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نسبة التمويل إلى الودائع، وحجم البنك، والتمويل المتعثر على الاستقرار المالي للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا، مع اعتبار الربحية متغيراً وسيطاً. استخدمت الدراسة منهجاً كمياً بالاعتماد على بيانات ثانوية مستقاة من التقارير المالية السنوية لاثني عشر بنكاً تجارياً إسلامياً للفترة 2020-2025. واعتمدت الدراسة أسلوب العينة الهادفة. وتم (OJK) مسجلاً لدى هيئة الخدمات المالية واختبار سوبل لدراسة EViews 12 تحليل البيانات باستخدام تحليل انحدار بيانات اللوحات بمساعدة برنامج بينما تم قياس الربحية من خلال العائد Z، الدور الوسيط للربحية. وقد قُيس الاستقرار المالي باستخدام مؤشر على الأصول، وشملت المتغيرات المستقلة نسبة التمويل إلى الودائع، وحجم البنك، والتمويل المتعثر.

أظهرت النتائج أن نسبة التمويل إلى الودائع وحجم البنك لهما تأثير إيجابي معنوي على الربحية، بينما لم يكن للتمويل المتعثر أي تأثير معنوي عليها. كان لنسبة الإيداع لأجل وحجم البنك تأثير إيجابي كبير على الاستقرار المالي، بينما لم يكن لنسبة القروض المتعثرة أي تأثير يُذكر. كما تبين أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير على الاستقرار المالي. علاوة على ذلك، تُساهم الربحية جزئياً في تفسير تأثير نسبة الإيداع لأجل وحجم البنك على الاستقرار المالي، لكنها لا تُساهم في تفسير تأثير نسبة القروض المتعثرة. تشير هذه النتائج إلى أن تحسين وظيفة الوساطة المالية وزيادة حجم أصول البنك من شأنهما تحسين الربحية، وبالتالي تعزيز الاستقرار المالي للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا.

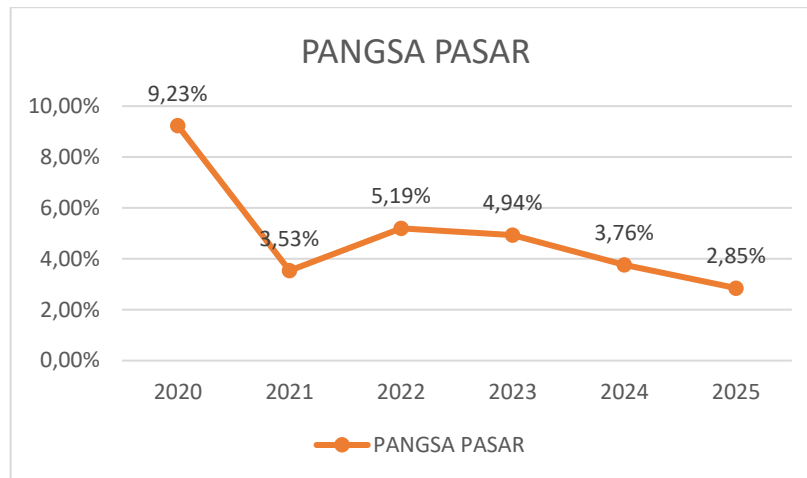
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan ketahanan ekonomi suatu negara karena sistem keuangan yang stabil mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, serta meminimalkan risiko krisis sistemik. Sebaliknya, ketidakstabilan sektor keuangan dapat mengganggu arus pembiayaan, menurunkan kepercayaan publik, bahkan memicu krisis ekonomi yang lebih luas (Fatoni, 2022). Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas sistem keuangan juga berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan stabil karena kegiatan keuangan harus didukung oleh aktivitas ekonomi riil serta pembagian risiko yang lebih seimbang antara pihak-pihak yang terlibat (Laila Maulida et al., 2025). Oleh karena itu, perbankan syariah memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui mekanisme pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil dan aktivitas ekonomi riil.

Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan Market Share Perbankan syariah



Sumber: OJK 2025

Berdasarkan gambar 1.1, Laju pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2025, terlihat bahwa pertumbuhan mengalami fluktuasi dan cenderung melambat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan tercatat sebesar 9,23%, yang menunjukkan tingkat ekspansi yang relatif tinggi pada awal periode pengamatan. Namun demikian, pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 3,53%, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja pertumbuhan industri, baik yang bersumber dari faktor internal maupun kondisi ekonomi makro.

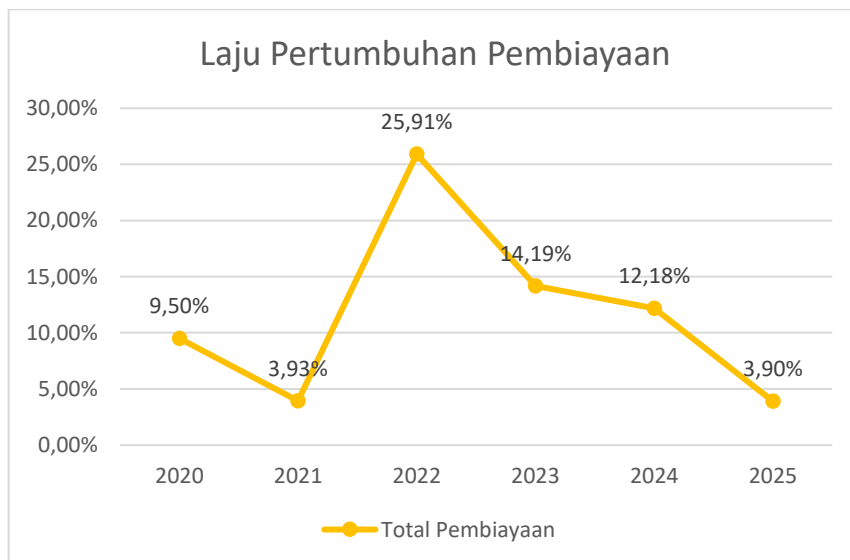
Selanjutnya, pada tahun 2022 laju pertumbuhan kembali mengalami peningkatan menjadi 5,19%, yang mencerminkan adanya proses pemulihan kinerja perbankan syariah. Akan tetapi, tren peningkatan tersebut tidak berlangsung secara konsisten, di mana pada tahun 2023 pertumbuhan kembali mengalami penurunan menjadi 4,94% dan terus melemah pada tahun 2024 sebesar 3,76%. Pada tahun 2025, laju pertumbuhan kembali menurun hingga mencapai 2,85%, yang merupakan titik terendah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan adanya

kecenderungan perlambatan dalam ekspansi pangsa pasar perbankan syariah secara berkelanjutan.

Berikutnya, indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan dinamika perkembangan industri perbankan syariah adalah laju pertumbuhan, yaitu ukuran yang menunjukkan perubahan kinerja dari waktu ke waktu berdasarkan variabel tertentu seperti total aset, pembiayaan, maupun dana pihak ketiga. Laju pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas skala usaha, meningkatkan intermediasi keuangan, serta merespons kondisi ekonomi yang terus berubah (Putri et al., 2022). Semakin tinggi laju pertumbuhan, maka semakin baik kinerja ekspansi dan perkembangan perbankan syariah dalam suatu periode.

Berdasarkan pengolahan data laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2025, perkembangan laju pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. 2
Laju Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah



Sumber: Dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 1.2, Laju pertumbuhan total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2025, terlihat adanya dinamika pertumbuhan yang relatif fluktuatif. Pada tahun 2020, pertumbuhan pembiayaan tercatat sebesar 9,50%, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,93% pada tahun 2021, yang sejalan dengan perlambatan aktivitas ekonomi secara umum. Namun demikian, pada tahun 2022 terjadi lonjakan pertumbuhan yang cukup signifikan hingga mencapai 25,91%, yang mengindikasikan adanya ekspansi pembiayaan yang agresif serta dampak pemulihan ekonomi pasca tekanan sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2023 laju pertumbuhan pembiayaan kembali mengalami penurunan menjadi 14,19% dan terus melambat pada tahun 2024 sebesar 12,18%. Pada tahun 2025, pertumbuhan pembiayaan kembali mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 3,90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah belum mampu dipertahankan secara stabil dalam jangka panjang dan cenderung mengalami perlambatan pada akhir periode pengamatan.

Apabila dianalisis secara simultan, perlambatan laju pertumbuhan pangsa pasar diikuti oleh penurunan laju pertumbuhan pembiayaan, khususnya pada periode 2023–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam ekspansi pasar berdampak langsung terhadap kemampuan perbankan syariah dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan. Dengan kata lain, semakin terbatasnya pertumbuhan pangsa pasar akan mempersempit ruang ekspansi pembiayaan, sehingga kinerja fungsi intermediasi perbankan syariah turut terpengaruh (Šeho et al., 2024).

Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor riil, mengingat prinsip operasionalnya yang berbasis pada aktivitas ekonomi produktif (*underlying asset*). Oleh karena itu, fluktuasi pertumbuhan pembiayaan tidak hanya mencerminkan kondisi internal perbankan, tetapi juga menggambarkan dinamika sektor riil yang menjadi basis utama dalam penyaluran pembiayaan syariah. Ketika sektor riil mengalami perlambatan, maka permintaan terhadap pembiayaan akan cenderung menurun, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja intermediasi serta tingkat profitabilitas bank (Gani & Bahari, 2020).

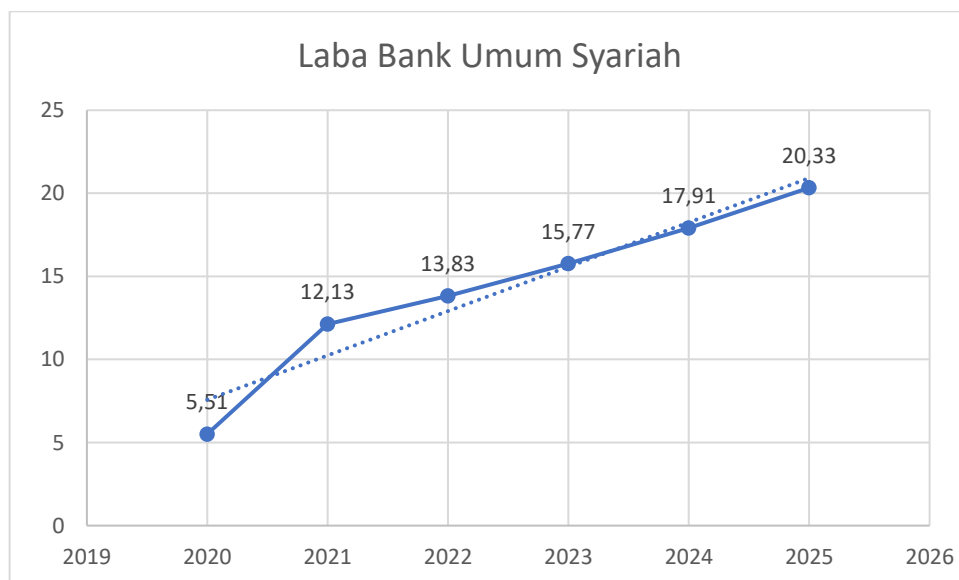
Lebih lanjut, kondisi perlambatan pertumbuhan pembiayaan yang terjadi pada akhir periode penelitian mengindikasikan adanya tekanan dari sisi sektor riil yang berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan (Athanasoglou et al., 2008). Mengingat pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi perbankan syariah, maka perlambatan pertumbuhan pembiayaan akan meningkatkan potensi penurunan profitabilitas. Penurunan profitabilitas tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada tingkat stabilitas keuangan bank.

Dengan demikian, perlambatan laju pertumbuhan pangsa pasar serta fluktuasi pertumbuhan pembiayaan menunjukkan adanya tekanan struktural yang dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia (Hidayat & Trisanty, 2020). Perlambatan ekspansi pasar mencerminkan adanya tantangan kompetitif dalam sistem dual banking, khususnya dengan perbankan konvensional yang memiliki dominasi pangsa pasar yang lebih besar. Sementara itu, fluktuasi pembiayaan menunjukkan tingginya sensitivitas perbankan syariah terhadap kondisi sektor riil. Kedua faktor tersebut secara simultan berpotensi memengaruhi kinerja

profitabilitas serta meningkatkan risiko yang dihadapi bank, sehingga pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan yang tercermin dalam nilai *Z-score*.

Untuk melihat dampak lebih lanjut dari dinamika pangsa pasar dan pertumbuhan pembiayaan terhadap kinerja industri, perlu diperhatikan perkembangan laba Bank Umum Syariah (BUS) sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Laba memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha perbankan karena menjadi sumber utama dalam memperkuat permodalan, meningkatkan kapasitas pembiayaan, serta memperkuat ketahanan bank terhadap berbagai risiko. Dalam konteks stabilitas keuangan, peningkatan laba akan memperbesar kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak terduga sehingga dapat mengurangi probabilitas terjadinya financial distress yang tercermin melalui peningkatan nilai *Z-score* (Athanasoglou et al., 2008).

Gambar 1. 3
Laba Perbankan Syariah



Sumber: Dikelola oleh peneliti (2026)

Peningkatan laba yang terjadi secara konsisten mengindikasikan bahwa perbankan syariah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset produktif, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kualitas pembiayaan. Namun demikian, kondisi tersebut juga menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Di satu sisi, laju pertumbuhan pangsa pasar dan pembiayaan cenderung mengalami perlambatan, tetapi di sisi lain laba industri tetap menunjukkan tren peningkatan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh ekspansi usaha semata, tetapi juga oleh faktor-faktor internal seperti efektivitas pengelolaan aset, profitabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas pembiayaan.

Dalam perspektif stabilitas keuangan, peningkatan laba memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas yang tercermin melalui Return on Assets (ROA). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin besar kemampuan bank dalam meningkatkan ROA dan memperkuat ketahanan keuangannya. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan nilai Z-score yang mencerminkan tingkat stabilitas keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, perkembangan laba perbankan syariah menjadi indikator penting yang dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), ukuran bank (bank size), dan Non-Performing Financing (NPF) memengaruhi stabilitas keuangan baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan data laporan keuangan industri perbankan syariah periode 2020–2025, laba Bank Umum Syariah menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, laba BUS tercatat sebesar Rp5,51 triliun,

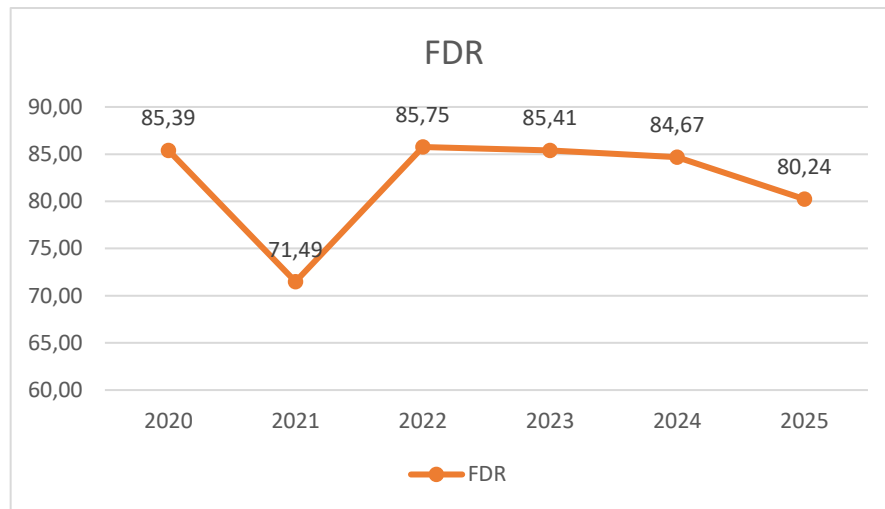
kemudian meningkat secara signifikan menjadi Rp12,13 triliun pada tahun 2021. Selanjutnya laba terus mengalami peningkatan menjadi Rp13,83 triliun pada tahun 2022, Rp15,77 triliun pada tahun 2023, dan mencapai Rp17,91 triliun pada tahun 2024. Sementara itu, pada tahun 2025 laba BUS diperkirakan mencapai sekitar Rp20,33 triliun berdasarkan tren pertumbuhan rata-rata industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun laju pertumbuhan pangsa pasar dan pembiayaan mengalami perlambatan pada beberapa periode, industri perbankan syariah masih mampu mempertahankan kinerja profitabilitas yang positif.

Sejalan dengan kondisi tersebut, pemerintah dan regulator telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis dalam rangka memperkuat industri perbankan syariah. Salah satu kebijakan utama adalah penggabungan bank syariah milik BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan skala ekonomi, efisiensi operasional, serta daya saing industri di tingkat nasional maupun global (Hakimi et al., 2024). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga menetapkan berbagai kebijakan melalui roadmap pengembangan perbankan syariah yang mencakup peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta penguatan kerangka regulasi yang lebih komprehensif.

Kebijakan pendukung lainnya meliputi penguatan struktur permodalan, percepatan transformasi digital perbankan, serta pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan masyarakat, khususnya dalam mendukung pembiayaan sektor UMKM dan penguatan ekosistem industri halal. Melalui implementasi kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan perbankan syariah mampu mengatasi tantangan perlambatan pertumbuhan, meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi, serta memperkuat stabilitas keuangan secara berkelanjutan.

Salah satu indikator yang mencerminkan fungsi intermediasi bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan kepada sektor produktif. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas pembiayaan (Aisyah & Zahira, 2025). Dalam konteks stabilitas keuangan perbankan, tingkat FDR memiliki hubungan yang erat dengan indikator stabilitas seperti *Z-score*, karena penyaluran pembiayaan yang efektif berpotensi meningkatkan pendapatan bank dan memperkuat profitabilitas. Ketika fungsi intermediasi berjalan secara optimal, bank akan memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan sehingga mampu meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan memperkuat struktur keuangannya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai *Z-score* sebagai indikator stabilitas keuangan. Namun demikian, tingkat FDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik, karena sebagian besar dana yang dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga mengurangi cadangan likuiditas bank. Oleh karena itu, pengelolaan FDR yang optimal menjadi sangat penting bagi perbankan syariah dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan, profitabilitas, dan stabilitas keuangan, sehingga bank mampu mempertahankan ketahanan terhadap berbagai tekanan ekonomi dan meminimalkan potensi risiko kegagalan yang tercermin dalam nilai *Z-score* (Widarjono, 2020).

Gambar 1. 3
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 1.3, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang ditampilkan, kinerja likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif namun cenderung berada dalam kisaran yang relatif stabil. Pada tahun 2020, nilai FDR tercatat sebesar 85,39 yang mengindikasikan fungsi intermediasi bank berjalan cukup optimal, di mana penyaluran pembiayaan masih seimbang dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan signifikan menjadi 71,49, yang mencerminkan sikap kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan di tengah ketidakpastian ekonomi akibat dampak lanjutan pandemi COVID-19.

Memasuki tahun 2022, FDR mengalami peningkatan tajam menjadi 85,75, yang menunjukkan mulai pulihnya aktivitas pembiayaan seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya kepercayaan sektor perbankan dalam menyalurkan dana. Pada tahun 2023, nilai FDR sedikit menurun menjadi 85,41 namun masih berada pada level yang tinggi dan stabil, mencerminkan bahwa fungsi intermediasi tetap berjalan dengan baik. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2024

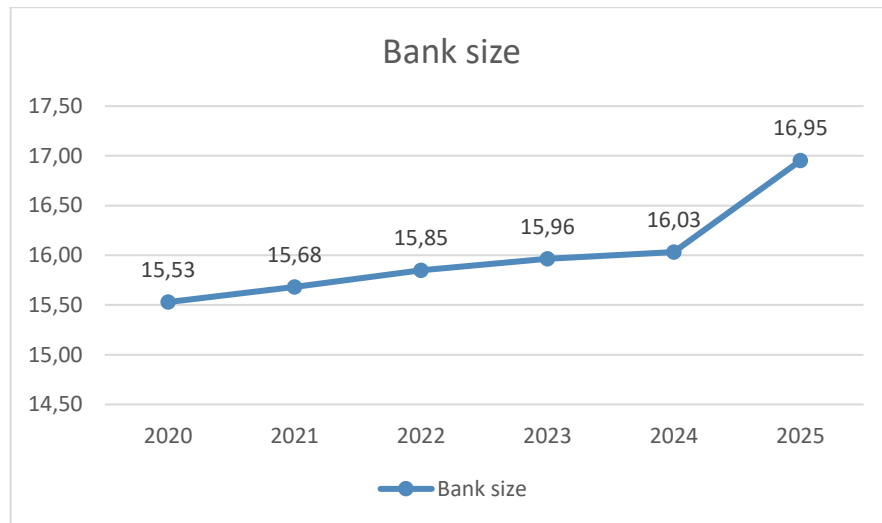
dengan nilai sebesar 84,67, yang mengindikasikan adanya penyesuaian dalam strategi penyaluran pembiayaan.

Selanjutnya, pada tahun 2025 FDR kembali mengalami penurunan menjadi 80,24, yang dapat diinterpretasikan sebagai upaya perbankan dalam menjaga likuiditas dan mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi, nilai FDR selama periode pengamatan masih berada dalam batas wajar, sehingga menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah tetap terjaga dengan baik.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas keuangan menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Widarjono (2020) dan Oktavionita et al. (2022a) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank, yang menunjukkan bahwa peningkatan fungsi intermediasi mampu memperkuat kinerja keuangan dan meningkatkan nilai *Z-score*. Namun demikian, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Yudaruddin (2017) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingginya penyaluran pembiayaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan stabilitas bank. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan peran variabel lain seperti profitabilitas sebagai variabel mediasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan tersebut.

Selain FDR, ukuran bank (*bank size*) juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan stabilitas keuangan perbankan. Ukuran bank dapat memengaruhi stabilitas keuangan perbankan. Ukuran bank umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh bank, yang mencerminkan kapasitas operasional serta kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas intermediasi keuangan. Bank dengan ukuran aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan diversifikasi risiko, mengakses sumber pendanaan yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui skala ekonomi. Kondisi tersebut dapat memperkuat kinerja keuangan bank dan meningkatkan kemampuannya dalam menyerap potensi kerugian, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas keuangan yang tercermin dalam nilai *Z-score*. Semakin besar ukuran bank, maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Namun demikian, ukuran bank yang besar juga dapat meningkatkan kompleksitas kegiatan operasional dan eksposur terhadap berbagai risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan tata kelola dan manajemen risiko yang efektif (Oktavionita et al., 2022a). Oleh karena itu, ukuran bank menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis stabilitas keuangan perbankan, khususnya dalam melihat bagaimana skala aset bank dapat memengaruhi ketahanan bank terhadap risiko kegagalan yang tercermin dalam nilai *Z-score*.

Gambar 1. 4
Perkembangan *Bank Size* Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan grafik *Bank Size* yang ditampilkan, ukuran Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat secara konsisten. Pada tahun 2020, nilai bank size tercatat sebesar 15,53 yang mencerminkan skala aset perbankan syariah pada tahap awal periode pengamatan. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 15,68 yang menunjukkan adanya pertumbuhan aset meskipun masih dalam kondisi pemulihan ekonomi pasca tekanan pandemi.

Pada tahun 2022, bank size kembali meningkat menjadi 15,85, yang mengindikasikan adanya ekspansi aset yang lebih kuat seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya aktivitas intermediasi perbankan. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 15,96, serta pada tahun 2024 yang mencapai 16,03, mencerminkan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam industri perbankan syariah.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2025, di mana bank size melonjak menjadi 16,95. Kenaikan ini menunjukkan adanya ekspansi aset yang

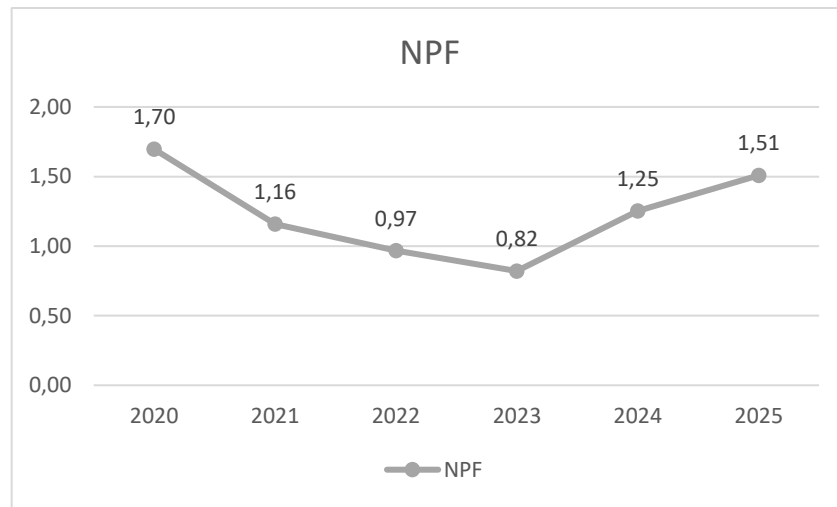
cukup besar, yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan, serta strategi ekspansi bisnis yang dilakukan oleh bank syariah. Secara keseluruhan, tren peningkatan bank size ini mengindikasikan bahwa skala usaha dan kapasitas operasional Bank Umum Syariah di Indonesia terus berkembang, yang berpotensi memperkuat daya tahan dan stabilitas keuangan industri perbankan syariah.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran bank (*bank size*) terhadap stabilitas keuangan menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran bank dapat meningkatkan stabilitas keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Umiyati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank umum syariah, yang berarti semakin besar ukuran bank maka semakin tinggi tingkat stabilitas keuangannya. Hal ini disebabkan karena bank dengan aset yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, melakukan diversifikasi risiko, serta menyerap guncangan ekonomi sehingga mampu menjaga stabilitas operasional bank. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Muhammad Ridho Akmal et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, yang berarti semakin besar ukuran bank dapat meningkatkan kompleksitas operasional dan potensi risiko yang dihadapi sehingga dapat menurunkan tingkat stabilitas keuangan bank. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran bank dan stabilitas keuangan masih belum menunjukkan hasil yang konsisten dalam berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji

kembali pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan objek, periode, dan metode analisis yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan antara ukuran bank dan stabilitas keuangan.

Faktor penting lainnya yang memengaruhi stabilitas perbankan adalah risiko pembiayaan yang diukur melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dalam konteks stabilitas keuangan, NPF menjadi indikator penting karena tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kualitas aset bank serta menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan. Peningkatan rasio NPF dapat menyebabkan penurunan laba bank akibat meningkatnya biaya pencadangan kerugian pembiayaan, sehingga melemahkan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan meningkatkan risiko kegagalan bank, yang tercermin dalam menurunnya nilai *Z-score* sebagai indikator stabilitas keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar pula tekanan terhadap stabilitas keuangan perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif menjadi sangat penting bagi perbankan syariah untuk menjaga kualitas aset, mempertahankan profitabilitas, serta memastikan stabilitas keuangan bank tetap terjaga dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi (Ramadhina et al., 2024).

Gambar 1. 5
Perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan grafik NPF (*Non-Performing Financing*) yang ditampilkan, kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada awal periode, kemudian kembali meningkat di akhir periode. Pada tahun 2020, nilai NPF tercatat sebesar 1,70 yang mengindikasikan tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif lebih tinggi, sejalan dengan tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi kemampuan bayar nasabah.

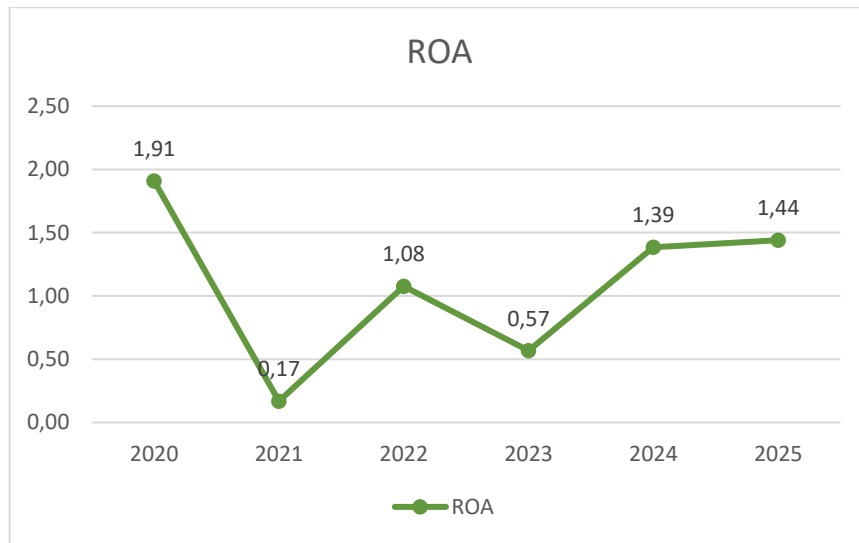
Pada tahun 2021, NPF mengalami penurunan menjadi 1,16, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko pembiayaan serta mulai pulihnya kondisi ekonomi. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,97, dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 0,82, yang merupakan titik terendah selama periode pengamatan. Hal ini mencerminkan peningkatan kualitas aset perbankan serta efektivitas strategi restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Namun, pada tahun 2024 NPF kembali meningkat menjadi 1,25, yang mengindikasikan mulai munculnya tekanan baru terhadap kualitas pembiayaan, meskipun masih berada dalam batas yang relatif terkendali. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2025 dengan nilai sebesar 1,51, yang menunjukkan adanya potensi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah. Secara keseluruhan, meskipun terjadi kenaikan di akhir periode, tingkat NPF masih tergolong rendah dan berada dalam batas aman, sehingga mencerminkan bahwa kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah secara umum tetap terjaga dengan baik.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni (2022) dan Ramadhina et al. (2024) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, yang menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kualitas aset, mengurangi profitabilitas, serta melemahkan stabilitas keuangan yang tercermin dalam penurunan nilai *Z-score*. Namun demikian, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Sugiyarti & Sutandijo (2022) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah tidak selalu secara langsung memengaruhi tingkat stabilitas bank. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai variabel mediasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan tersebut.

Selain itu, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, sehingga rasio ini sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi dan kinerja operasional perbankan (Rohmandika et al., 2023). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks stabilitas keuangan, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk menyerap potensi kerugian yang timbul dari berbagai risiko, seperti risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun risiko operasional. Bank yang memiliki profitabilitas yang baik umumnya memiliki cadangan laba yang lebih kuat sehingga mampu menjaga ketahanan keuangannya ketika menghadapi tekanan ekonomi atau peningkatan pembiayaan bermasalah (Rohmandika et al., 2023). Kondisi ini secara tidak langsung dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank yang tercermin dalam nilai *Z-score*, karena bank dengan tingkat laba yang stabil memiliki probabilitas kegagalan yang lebih rendah.

Gambar 1. 6
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan grafik ROA (*Return on Assets*) yang ditampilkan, tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif dengan tekanan yang cukup signifikan pada awal periode, kemudian diikuti oleh tren pemulihan. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 1,91 yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berada pada level yang cukup baik sebelum dampak penuh pandemi dirasakan.

Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat tajam menjadi 0,17, yang mengindikasikan melemahnya profitabilitas akibat tekanan ekonomi selama pandemi COVID-19, seperti meningkatnya biaya pencadangan kerugian pembiayaan serta menurunnya pendapatan operasional. Memasuki tahun 2022, ROA mulai mengalami pemulihan dengan meningkat menjadi 1,08, seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi dan mulai stabilnya kinerja operasional perbankan.

Pada tahun 2023, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 0,57, yang menunjukkan bahwa pemulihan profitabilitas belum sepenuhnya stabil dan masih

dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Namun, tren positif kembali terlihat pada tahun 2024 dengan peningkatan ROA menjadi 1,39, yang mencerminkan perbaikan efisiensi dan peningkatan kinerja pembiayaan. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2025 dengan nilai sebesar 1,44.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan perbankan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam terkait hubungan antara profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan stabilitas keuangan karena bank memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyerap potensi kerugian dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Penelitian oleh Čihák & Hesse (2008) menunjukkan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah yang tercermin dalam nilai *Z-score* yang lebih tinggi. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas keuangan tidak selalu signifikan atau bahkan menunjukkan hubungan yang tidak konsisten tergantung pada kondisi ekonomi, struktur industri perbankan, serta karakteristik bank yang diteliti. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan profitabilitas sebagai variabel independen yang secara langsung memengaruhi stabilitas keuangan. Padahal dalam praktiknya, profitabilitas juga

berpotensi berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh faktor-faktor internal bank terhadap stabilitas keuangan. Variabel seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank (bank size), dan Non-Performing Financing (NPF) memiliki keterkaitan tidak langsung dengan stabilitas keuangan melalui profitabilitas bank. FDR yang dikelola secara optimal mencerminkan fungsi intermediasi yang efektif sehingga mampu meningkatkan pendapatan pembiayaan dan laba bank, sementara ukuran bank yang lebih besar cenderung memberikan keuntungan skala ekonomi, efisiensi operasional, serta diversifikasi sumber pendapatan. Sebaliknya, peningkatan NPF menunjukkan tingginya risiko pembiayaan bermasalah yang berdampak pada meningkatnya biaya pencadangan dan penurunan laba. Perubahan profitabilitas tersebut pada akhirnya akan memengaruhi tingkat stabilitas keuangan yang tercermin dalam nilai Z-score. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhina et al. (2024) serta Sugiyarti & Sutandijo (2022) yang menemukan bahwa FDR, bank size, dan NPF berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian Oktaviani & Apriyana (2023b) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, sehingga ROA dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan pengaruh tidak langsung FDR, bank size, dan NPF terhadap stabilitas keuangan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan novelty dengan menempatkan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara FDR, ukuran bank, dan NPF terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Z-score pada periode 2020–20225, sehingga diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara faktor-faktor internal bank dan stabilitas keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun perbankan syariah Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan stabilitas yang semakin baik dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat tantangan struktural dan risiko internal yang harus diantisipasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh FDR, ukuran bank, dan NPF terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020–2025 serta mengadopsi variable mediasi berupa profitabilitas sebagai novelty sehingga menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor internal bank berinteraksi dalam menjaga stabilitas keuangan, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat sistem keuangan syariah nasional di masa depan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh FDR, Ukuran Bank, dan NPF Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Mediasi Periode 2020-2025”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

2. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah NPF berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
9. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
10. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
7. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Profitabilitas
9. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Profitabilitas
10. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis
 - a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan, dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami mekanisme hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel intermediasi, risiko pembiayaan, dan stabilitas keuangan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, khususnya pada periode pascapandemi COVID-19.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, baik dengan menambah variabel lain, menggunakan objek penelitian yang berbeda, maupun memperluas periode pengamatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar empiris dalam pengembangan model penelitian terkait stabilitas keuangan perbankan syariah, khususnya yang melibatkan profitabilitas sebagai variabel mediasi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi ketahanan sistem keuangan syariah.

2. Praktisi

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara FDR, ukuran bank, dan NPF

terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah, serta peran profitabilitas sebagai variabel mediasi. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman empiris dalam mengolah dan menganalisis data keuangan perbankan syariah, serta mengintegrasikan teori intermediasi keuangan dan manajemen risiko ke dalam penelitian akademik, khususnya pada industri perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2025.

b) Bagi Akademisi dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar, referensi, serta pengayaan literatur dalam bidang manajemen keuangan syariah dan stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai contoh penerapan analisis empiris dalam mengkaji hubungan antara kinerja keuangan dan stabilitas perbankan, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademik, khususnya pada program studi perbankan dan keuangan syariah.

c) Bagi Perbankan Syariah

Bagi Bank Umum Syariah yang di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis dalam upaya menjaga dan meningkatkan stabilitas keuangan melalui pengelolaan likuiditas (FDR), ukuran bank, dan risiko pembiayaan (NPF) secara optimal. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai faktor penyangga (*buffer*) dalam menjaga ketahanan bank terhadap risiko keuangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan intermediasi dan manajemen risiko yang berkelanjutan.

d) Bagi Regulator dan Pemangku Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta pemangku kebijakan lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan penguatan stabilitas sistem keuangan syariah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menetapkan batasan rasio keuangan yang sehat, mendorong peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan, serta menjaga risiko pembiayaan agar tetap terkendali guna memperkuat stabilitas industri perbankan syariah nasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan relevan dengan penelitian:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
1.	(Sugiyarti & Sutandijo, 2022) “Pengaruh Ukuran Bank dan Manajemen Laba terhadap Stabilitas Keuangan Bank dengan Likuiditas sebagai Variabel Kontrol”	X1: Ukuran Bank X2: Manajemen Laba Kontrol: Likuiditas Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel 57 bank nasional di Indonesia periode 2011–2019; regresi linier berganda (OLS)	Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Likuiditas berpengaruh positif signifikan.	H2
2.	(Saputra et al., 2024) “Pengaruh Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Stabilitas Bank di Indonesia”	X1: LDR, NIM, NPL X2: Ukuran Bank Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel 35 bank yang terdaftar di BEI periode 2018–2022; regresi linier (SPSS)	Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. LDR berpengaruh	H1;H2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				positif signifikan.	
3.	(Febriani & Yuniarti, 2022) “Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan Indikasi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> terhadap Stabilitas Perbankan pada Masa Pandemi COVID-19”	X1: NPL X2: <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank yang terdaftar di BEI selama masa pandemi; regresi linier berganda	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan.	H3
4.	(Paramita, 2020) “Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank di Indonesia”	X1: Risiko Kredit X2: Risiko Likuiditas Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum di Indonesia periode 2008–2019; regresi data panel <i>Fixed Effect Model</i> (EViews)	Risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.	H6; H8
5.	(Nariswari, 2023) “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Stabilitas Bank Syariah dengan <i>Financial</i>	X: ROA, DER M: <i>Financial Technology</i> Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017–	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap	H7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Technology</i> sebagai Variabel Moderasi”		2021; regresi data panel	stabilitas bank syariah.	
6.	(Himmah, 2025) “Pengaruh Manajemen Risiko dan <i>Financial Technology</i> terhadap Stabilitas Bank Syariah dengan Kompetisi Bank sebagai Variabel Moderasi”	X1: NPF X2: FDR Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum syariah di Indonesia periode 2011–2023; regresi data panel <i>Fixed Effect Model</i>	NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah, sedangkan FDR tidak signifikan.	H1; H3
7.	(Hani et al., 2025) “ <i>Capital Adequacy, Credit Risk, and Efficiency in Islamic Bank NPF</i> ”	X1: CAR X2: NPF X3: <i>Efficiency</i> Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum syariah di Indonesia; regresi linier berganda	Non Performing Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank syariah.	H3
8.	(Oktaviani & Apriyana, 2023a) “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Bank di Indonesia”	X: ROA, BOPO Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum di Indonesia; regresi data panel	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.	H7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
9.	(Fatoni, 2022) “Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia”	X: NPF Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum syariah di Indonesia; regresi data panel	NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah.	H3
10	(Syahbannudin Nst & Albar, 2023) “Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah”	X1: FDR X2: BOPO Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum syariah di Indonesia; regresi data panel	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah.	H1
11	(Ramadhina et al., 2024) “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia”	X1: FDR X2: NPF Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank syariah di Indonesia; regresi data panel	FDR berpengaruh positif dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan.	H1; H3

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
12	(Oktavionita et al., 2022b) “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Stabilitas Keuangan Bank di Indonesia”	X: Ukuran Bank Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum di Indonesia; regresi data panel	Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.	H2
13	(Wasilatur Rohimah & Oktaviana, 2024) “ <i>The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN</i> ”	X: Profitabilitas (ROA) Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank syariah di ASEAN; regresi data panel	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah.	H7
14	(Hasan & Dridi, 2010) “ <i>The Effects of the Global Financial Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study</i> ”	X: Profitabilitas Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel ± 120 bank syariah dan konvensional di 8 negara; regresi panel	Bank syariah menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik selama krisis global.	H7
15	(Yudaruddin, 2017a) “ <i>The Impact of Bank Size on Financial Stability: Evidence from</i>	X: Ukuran Bank Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank di negara berkembang; regresi data panel	Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas	H2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Developing Countries”</i>			keuangan bank.	
16	(Maolana, 2025) “Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> , Ukuran Bank, dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Stabilitas Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”	X1: FDR X2: Ukuran Bank X3: NPF M: Profitabilitas Y: Stabilitas Keuangan	Kuantitatif; sampel bank umum syariah di Indonesia; <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Profitabilitas memoderasi pengaruh FDR, ukuran bank, dan NPF terhadap stabilitas keuangan.	H8; H9; H10
17	(Muawanah, 2021) “ <i>Analysis Of The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, And Financing to Deposit Ratio On NPF: A Case Study On Islamic Commercial Banks In Indonesia</i> ”	X1: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) X2: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X3: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Y: Profitabilitas (ROA)	Kuantitatif; sampel Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2019; regresi linier berganda	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif signifikan.	H4; H6
18	(Rivandi & Gusmariza, 2021)	X1: FDR X2: CAR	Kuantitatif; sampel Bank	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	H4; H6

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	“Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah”	X3: NPF Y: Profitabilitas (ROA)	Umum Syariah di Indonesia periode 2016–2019; regresi data panel	dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	
19	(Sanderson et al., 2025) “ <i>Bank Stability and Its Determinants in the SADC Region</i> ”	X1; Profitabilitas (ROA) X2: Efisiensi teknis (Efficiency) X3: Ukuran bank (Size) X4: Kapitalisasi (Capital) X5: Investasi (Invest) X6: Risiko pendanaan (Funding risk) Y: Stabilitas keuangan	Kuantitatif Data panel Jumlah sampel: Afrika Selatan: 8 bank Mauritius: 4 bank Malawi: 4 bank Zimbabwe: 8 bank Zambia: 5 bank Botswana: 4 bank Tanzania: 4 bank	Ukuran bank, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank. Sedangkan risiko pendanaan berpengaruh negatif	H1; H3; H4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
20	(Yousef et al., 2020) “The Impact of Internationalization of the Boardroom on Capital Structure”	X1: <i>Firm Size</i> X2: <i>NPF</i> (ROA) Y: <i>Capital Structure</i> (FDR)	Kuantitatif; sampel 3.773 perusahaan non-keuangan di Amerika Serikat periode 2010–2018; regresi data panel (OLS, FE, RE, GMM)	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	H5; H6

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian terdahulu yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perbankan, baik yang berkaitan dengan risiko, ukuran bank, likuiditas, maupun profitabilitas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator likuiditas yang berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Penelitian oleh Saputra et al. (2024), Syahbannudin Nst & Albar (2023), serta Ramadhina et al. (2024) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara optimal dapat meningkatkan ketahanan keuangan bank.

Selain FDR, ukuran bank juga menjadi faktor yang sering diteliti dalam kaitannya dengan stabilitas keuangan. Penelitian oleh Sutandijo dan Sugiyarti & Sutandijo (2022), Sanderson et al. (2025), serta Yudaruddin (2017a) menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, meskipun arah pengaruhnya tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa bank berukuran besar cenderung lebih stabil karena memiliki diversifikasi aset dan akses pendanaan yang lebih luas, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran bank yang besar justru dapat meningkatkan risiko sistemik.

Faktor risiko pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) juga terbukti berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Penelitian Febriani & Yuniarti (2022), Fatoni (2022), serta Ramadhina et al. (2024) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat melemahkan kondisi keuangan bank dan menurunkan tingkat stabilitasnya .

Di sisi lain, beberapa penelitian menekankan pentingnya profitabilitas dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Penelitian Nariswari (2023), Oktaviani & Apriyana (2023b), Wasilatur Rohimah & Oktaviana (2024), serta Hasan & Dridi (2010) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap risiko dan menjaga kelangsungan usaha.

Lebih lanjut, penelitian-penelitian terbaru mulai mengkaji profitabilitas sebagai variabel yang dipengaruhi oleh FDR, ukuran bank, dan NPF. Penelitian

Muawanah (2021), Rivandi & Gusmariza (2021), serta Yousef et al. (2020) menunjukkan bahwa FDR dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memposisikan profitabilitas sebagai variabel dependen, bukan sebagai variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel risiko dan stabilitas keuangan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan, termasuk sektor perbankan, akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang disajikan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Spence, 2002). Dalam konteks perbankan, sinyal tersebut tercermin dalam kinerja keuangan yang dilaporkan, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset, yang digunakan oleh investor, regulator, dan masyarakat untuk menilai tingkat kesehatan dan stabilitas bank. Stabilitas keuangan dalam perspektif ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kepercayaan publik melalui penyampaian informasi yang kredibel dan kinerja keuangan yang baik.

Bank umum syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional memiliki peran strategis dalam menjaga kepercayaan masyarakat melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam kerangka *Signaling Theory*, kinerja keuangan bank syariah menjadi sinyal penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai tingkat stabilitas dan risiko bank. Sinyal positif seperti peningkatan

profitabilitas, kualitas aset yang baik, dan likuiditas yang terjaga akan meningkatkan kepercayaan publik, sedangkan sinyal negatif seperti tingginya pembiayaan bermasalah atau penurunan laba dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap stabilitas bank.

Salah satu indikator yang mencerminkan sinyal kinerja intermediasi bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif. Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat FDR yang optimal memberikan sinyal bahwa bank mampu mengelola fungsi intermediasi secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap kinerja bank. Namun, FDR yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal adanya potensi risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah dapat mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan dana, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi stabilitas keuangan bank. Temuan empiris oleh Saputra et al. (2024), Syahbannudin Nst & Albar (2023), serta Ramadhina et al. (2024) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Selain itu, *Non-Performing Financing* (NPF) juga merupakan indikator penting yang memberikan sinyal mengenai kualitas aset dan tingkat risiko pembiayaan bank. Tingkat NPF yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pasar karena menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan pendapatan dan mengganggu stabilitas keuangan bank. Sebaliknya, NPF yang rendah mencerminkan kualitas pembiayaan yang baik dan efektivitas manajemen risiko, sehingga memberikan sinyal positif terhadap stabilitas bank. Penelitian terdahulu oleh Febriani & Yuniarti (2022), Fatoni (2022), serta

Ramadhina et al. (2024) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Ukuran bank (*bank size*) juga berperan sebagai sinyal penting dalam menilai stabilitas keuangan. Bank dengan ukuran aset yang lebih besar cenderung memberikan sinyal kekuatan finansial, kapasitas operasional yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam melakukan diversifikasi risiko. Dalam perspektif *Signaling Theory*, ukuran bank yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat karena dianggap lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini didukung oleh temuan empiris Sugiyarti & Sutandijo (2022), Sanderson et al. (2025), serta Yudaruddin (2017b) yang menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, meskipun arah pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada kondisi dan periode penelitian.

Lebih lanjut, profitabilitas menjadi sinyal utama yang mencerminkan kinerja dan kesehatan bank. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa bank mampu mengelola aset secara efisien dan menghasilkan laba yang memadai. Dalam kerangka *Signaling Theory*, profitabilitas tidak hanya menunjukkan keberhasilan operasional, tetapi juga mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Nariswari (2023), Oktaviani & Apriyana (2023), Wasilatur Rohimah & Oktaviana (2024), serta Hasan & Dridi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel mediasi yang berperan dalam memperkuat sinyal yang dihasilkan oleh variabel-variabel

internal bank. FDR, ukuran bank, dan NPF memberikan sinyal awal terkait kondisi keuangan bank yang kemudian tercermin dalam tingkat profitabilitas. Selanjutnya, profitabilitas menjadi sinyal utama yang diamati oleh pihak eksternal dalam menilai stabilitas keuangan bank. Penelitian Muawanah (2021), Rivandi & Gusmariza (2021), serta Yousef et al. (2020) menunjukkan bahwa FDR, ukuran bank, dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga memperkuat peran profitabilitas sebagai mekanisme transmisi dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, *Signaling Theory* memberikan landasan teoretis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana informasi kinerja keuangan bank, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non-Performing Financing* (NPF), dapat memengaruhi stabilitas keuangan melalui sinyal yang ditangkap oleh pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2025.

2.2.2 Financial Stability Theory

Financial Stability Theory menjelaskan kondisi di mana sistem keuangan, termasuk sektor perbankan, mampu menjalankan fungsi intermediasi, manajemen risiko, dan sistem pembayaran secara efektif serta tetap bertahan menghadapi berbagai guncangan internal maupun eksternal tanpa menimbulkan gangguan yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan Mishkin (2000). Dalam konteks perbankan, stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kesinambungan operasional, memenuhi kewajiban kepada nasabah, serta mengelola berbagai risiko yang melekat dalam aktivitas usaha secara berkelanjutan.

Bank umum syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan, mengingat karakteristik operasionalnya yang berbasis prinsip kehati-hatian dan bagi hasil. Ketahanan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola risiko likuiditas, risiko pembiayaan, serta skala usaha bank. *Financial Stability Theory* menegaskan bahwa ketidakseimbangan dalam pengelolaan risiko-risiko tersebut dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap tekanan ekonomi dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Salah satu indikator utama yang mencerminkan stabilitas likuiditas bank syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif. Berdasarkan *Financial Stability Theory*, FDR yang berada pada tingkat optimal mencerminkan fungsi intermediasi yang berjalan efektif tanpa mengorbankan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan dana, yang pada akhirnya dapat melemahkan stabilitas keuangan bank. Temuan empiris oleh Saputra et al. (2024), Syahbannudin Nst & Albar (2023), serta Ramadhina et al. (2024) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Selain risiko likuiditas, *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan indikator penting dalam *Financial Stability Theory* karena mencerminkan kualitas aset dan tingkat risiko pembiayaan bank syariah. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan

pendapatan, menggerus modal, dan meningkatkan potensi ketidakstabilan keuangan. Sebaliknya, NPF yang terkendali mencerminkan efektivitas manajemen risiko pembiayaan dan memperkuat ketahanan bank. Penelitian terdahulu oleh Febriani & Yuniarti (2022), Fatoni (2022), serta Ramadhina et al. (2024) secara konsisten menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, sejalan dengan prediksi *Financial Stability Theory*.

Faktor lain yang turut memengaruhi stabilitas keuangan adalah ukuran bank (*bank size*). Bank dengan ukuran aset yang lebih besar umumnya memiliki tingkat diversifikasi portofolio yang lebih luas, kapasitas penyerapan risiko yang lebih kuat, serta akses pendanaan yang lebih baik. Berdasarkan *Financial Stability Theory*, karakteristik tersebut membuat bank berukuran besar cenderung lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan bank dengan skala usaha yang lebih kecil. Hal ini didukung oleh temuan empiris Sugiyarti & Sutandijo (2022), Sanderson et al. (2025), serta Yudaruddin (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, meskipun arah pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada konteks dan periode penelitian.

Lebih lanjut, profitabilitas menjadi faktor kunci yang memperkuat stabilitas keuangan bank. Bank syariah dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan internal yang lebih besar untuk menyerap kerugian, memperkuat permodalan, dan menjaga keberlanjutan operasional. Sejalan dengan *Financial Stability Theory*, profitabilitas tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme penyangga terhadap risiko. Penelitian Nariswari (2023), Oktaviani & Apriyana (2023), Wasilatur Rohimah & Oktaviana

(2024), serta Hasan & Dridi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana pengelolaan likuiditas (FDR), risiko pembiayaan (NPF), dan ukuran bank memengaruhi stabilitas keuangan secara tidak langsung. Penelitian Muawanah (2021), Rivandi & Gusmariza (2021), serta Yousef et al. (2020) menunjukkan bahwa FDR, ukuran bank, dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai saluran transmisi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap stabilitas keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *Financial Stability Theory* memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada periode 2020–2025 di Indonesia.

2.2.3 *Financing Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. FDR mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana secara produktif (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan semakin besar proporsi dana yang disalurkan dalam

bentuk pembiayaan, sedangkan nilai FDR yang rendah mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Saputra et al. (2024), FDR merupakan indikator penting dalam menilai kinerja likuiditas bank syariah karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. FDR yang berada pada tingkat optimal mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat, di mana bank mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif tanpa mengorbankan kemampuan membayar kewajiban kepada deposan. Namun demikian, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank memiliki cadangan dana yang terbatas untuk menghadapi penarikan dana secara tiba-tiba, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan rendahnya fungsi intermediasi yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan profitabilitas bank (Syahbannudin Nst & Albar, 2023).

Dalam konteks bank umum syariah, pengelolaan FDR memiliki karakteristik tersendiri karena aktivitas pembiayaan harus sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Bank syariah menyalurkan dana melalui skema pembiayaan berbasis bagi hasil, jual beli, maupun sewa, sehingga pengelolaan likuiditas menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kepatuhan syariah dan stabilitas keuangan. Menurut Ramadhina et al. (2024), pengelolaan FDR yang tidak optimal pada bank syariah dapat meningkatkan risiko pembiayaan dan berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan bank.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah digunakan untuk pembiayaan. Nilai FDR yang berada dalam batas yang

ditetapkan oleh otoritas pengawas mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat dan mendukung stabilitas keuangan bank.

Dalam perspektif *Financial Stability Theory*, FDR memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Ketidakseimbangan antara pembiayaan dan dana yang dihimpun dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap tekanan likuiditas dan risiko sistemik. Oleh karena itu, pengelolaan FDR yang optimal menjadi salah satu kunci bagi bank syariah dalam menjaga ketahanan keuangan dan kesinambungan operasional.

Dari perspektif Islam, pengelolaan dana yang amanah dan bertanggung jawab merupakan prinsip utama dalam aktivitas keuangan. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat wajib menjaga kepercayaan (amanah) dengan memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat dikembalikan kepada pemiliknya kapan pun dibutuhkan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga harus dilakukan secara hati-hati dan bertanggung jawab. FDR yang terlalu tinggi dapat mengancam kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan dana umat. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menjaga keseimbangan FDR agar fungsi intermediasi berjalan optimal tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Dengan demikian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank umum syariah dalam mengelola

likuiditas, menjalankan fungsi intermediasi, serta menjaga stabilitas keuangan. Pengelolaan FDR yang optimal tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan bank, tetapi juga sejalan dengan prinsip syariah dalam menjaga amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana masyarakat.

2.2.4 Ukuran Bank

Ukuran bank (*bank size*) merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya skala usaha bank yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran bank menunjukkan kapasitas bank dalam menjalankan aktivitas operasional, kemampuan ekspansi usaha, serta daya tahan dalam menghadapi risiko keuangan Yudaruddin (2017a). Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, jaringan operasional yang luas, serta akses pendanaan yang lebih baik dibandingkan bank dengan ukuran kecil.

Menurut Sugiyarti & Sutandijo (2022), ukuran bank berkaitan erat dengan stabilitas keuangan karena bank besar memiliki diversifikasi portofolio yang lebih luas sehingga mampu menyebar risiko secara lebih efektif. Diversifikasi tersebut memungkinkan bank untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pembiayaan atau sumber pendapatan tertentu. Namun demikian, ukuran bank yang besar juga berpotensi meningkatkan risiko sistemik apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik, karena kegagalan bank besar dapat menimbulkan dampak yang lebih luas terhadap sistem keuangan.

Dalam konteks bank umum syariah, ukuran bank memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha. Bank syariah dengan aset yang besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan produk pembiayaan berbasis syariah, memperluas pangsa pasar,

serta meningkatkan efisiensi operasional. Sanderson et al. (2025) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, karena bank dengan skala usaha yang besar cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap tekanan ekonomi.

Secara operasional, ukuran bank biasanya diukur menggunakan total aset atau logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala yang terlalu besar antarbank dan menghasilkan distribusi data yang lebih normal Yudaruddin (2017a). Dengan demikian, ukuran bank dapat digunakan sebagai indikator yang representatif dalam menganalisis pengaruh skala usaha terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank.

Dalam perspektif *Financial Stability Theory*, ukuran bank berperan sebagai faktor penyangga (*buffer*) terhadap risiko keuangan. Bank dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan penyerapan kerugian yang lebih tinggi, baik melalui cadangan modal maupun laba ditahan. Namun, teori ini juga menekankan bahwa ukuran bank harus diiringi dengan tata kelola dan manajemen risiko yang baik agar tidak meningkatkan kerentanan sistemik. Hal ini menjelaskan mengapa beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda terkait arah pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan. Sugiyarti & Sutandijo (2022) serta Yudaruddin (2017a) menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran bank yang besar justru dapat berdampak negatif terhadap stabilitas apabila tidak diimbangi dengan efisiensi dan pengelolaan risiko yang memadai. Perbedaan hasil

tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik perbankan serta kondisi ekonomi.

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan dan pembesaran usaha diperbolehkan selama dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak menimbulkan mudarat. Islam menekankan prinsip keseimbangan (*wasathiyyah*) dan kehati-hatian dalam pengelolaan harta. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan.” (QS. An-Nisa: 5)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa harta, termasuk aset bank, harus dikelola secara bijaksana dan bertanggung jawab. Bank syariah dengan ukuran yang besar dituntut untuk mengelola asetnya secara amanah agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjaga stabilitas keuangan.

Dengan demikian, ukuran bank merupakan variabel penting yang mencerminkan kapasitas, ketahanan, dan kemampuan bank umum syariah dalam menjaga stabilitas keuangan. Pengelolaan ukuran bank yang disertai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik akan mendukung terciptanya stabilitas keuangan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.5 *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yaitu pembiayaan yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF mencerminkan kualitas aset bank serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan Kasmir (2018). Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin besar proporsi pembiayaan bermasalah, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank.

Menurut Febriani & Yuniarti (2022), NPF merupakan salah satu indikator utama risiko pembiayaan yang secara langsung memengaruhi kesehatan keuangan bank. Pembiayaan bermasalah dapat menurunkan pendapatan bank karena terhambatnya arus kas masuk, meningkatkan biaya pencadangan, serta berpotensi menggerus modal bank. Oleh karena itu, tingkat NPF yang tinggi menunjukkan lemahnya kualitas pembiayaan dan meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan.

Dalam konteks bank umum syariah, NPF memiliki karakteristik khusus karena pembiayaan disalurkan berdasarkan prinsip syariah, seperti akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), jual beli (*murabahah*), dan sewa (*ijarah*). Risiko pembiayaan pada bank syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban, tetapi juga dengan risiko usaha yang dibiayai. Menurut Fatoni (2022), meningkatnya NPF pada bank syariah dapat mengindikasikan lemahnya seleksi pembiayaan dan pengawasan terhadap nasabah, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan bank.

Rasio ini menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Nilai NPF yang berada di atas batas

yang ditetapkan oleh otoritas pengawas menunjukkan kondisi pembiayaan yang tidak sehat dan berpotensi meningkatkan risiko keuangan bank.

Dalam perspektif *Financial Stability Theory*, NPF merupakan faktor penting yang memengaruhi stabilitas keuangan bank. Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat memperlemah ketahanan bank karena menurunkan pendapatan, meningkatkan beban pencadangan, dan mengurangi kemampuan bank dalam menyerap kerugian. Ketidakseimbangan ini dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap guncangan ekonomi dan berpotensi menimbulkan instabilitas sistem keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan empiris Febriani & Yuniarti (2022), Fatoni (2022), serta Ramadhina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Selain berdampak langsung terhadap stabilitas keuangan, NPF juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Penelitian Muawanah (2021) serta Rivandi & Gusmariza (2021) menemukan bahwa peningkatan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak hanya memperlemah kondisi keuangan bank secara langsung, tetapi juga dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang selanjutnya berdampak pada stabilitas keuangan.

Dalam perspektif Islam, pembiayaan harus dilandasi oleh prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan keadilan. Islam melarang praktik yang mengandung unsur penipuan dan ketidakjelasan yang dapat merugikan salah satu pihak. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa: 29)*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keadilan dan kehati-hatian dalam aktivitas pembiayaan. Tingginya NPF dapat mencerminkan lemahnya prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, yang berpotensi merugikan bank dan nasabah serta mengganggu stabilitas keuangan.

Dengan demikian, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas pembiayaan dan tingkat risiko bank umum syariah. Pengelolaan NPF yang efektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks perbankan, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Kasmir, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kelangsungan usaha.

Menurut Nariswari (2023), profitabilitas menjadi salah satu indikator utama kesehatan bank karena laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan internal untuk memperkuat permodalan dan menyerap risiko. Bank

dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung lebih rentan terhadap tekanan keuangan, sedangkan bank yang mampu menghasilkan laba secara stabil memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas jangka panjang.

Dalam bank umum syariah, profitabilitas memiliki karakteristik khusus karena diperoleh melalui aktivitas pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bagi hasil, jual beli, dan sewa. Tidak adanya sistem bunga membuat bank syariah sangat bergantung pada kualitas pembiayaan dan efisiensi operasional dalam menghasilkan laba. Menurut Oktaviani & Apriyana (2023a), kemampuan bank syariah dalam mengelola pembiayaan dan biaya operasional secara efisien akan berdampak langsung pada tingkat profitabilitas yang dicapai.

Secara operasional, profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola dan sering digunakan sebagai indikator utama profitabilitas perbankan karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset (Kasmir, 2018). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara produktif, sedangkan ROA yang rendah mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau tingginya beban operasional.

Dalam perspektif *Financial Stability Theory*, profitabilitas berperan sebagai penyangga (buffer) terhadap risiko keuangan. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyerap kerugian, membentuk cadangan, dan memperkuat permodalan. Penelitian Wasilatur Rohimah

& Oktaviana (2024) serta Hasan & Dridi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menjaga ketahanan bank dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Selain memengaruhi stabilitas keuangan secara langsung, profitabilitas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian Muawanah (2021) serta Rivandi & Gusmariza (2021) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian Yousef et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena bank dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi dan diversifikasi yang lebih baik.

Dalam perspektif Islam, pencapaian laba diperbolehkan selama diperoleh melalui cara yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak lain. Islam mendorong aktivitas usaha yang produktif dan berorientasi pada kemaslahatan. Allah SWT berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat tersebut menegaskan bahwa keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha, termasuk perbankan syariah, harus bersumber dari transaksi yang halal dan bebas dari unsur riba. Oleh karena itu, profitabilitas bank syariah tidak hanya dinilai

dari besarnya laba, tetapi juga dari kesesuaian proses perolehan laba dengan prinsip syariah.

Dengan demikian, profitabilitas merupakan variabel penting yang mencerminkan kinerja keuangan bank umum syariah sekaligus menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia.

2.2.7 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana sistem keuangan, khususnya perbankan, mampu menjalankan fungsi intermediasi, manajemen risiko, dan sistem pembayaran secara efektif serta tetap bertahan dalam menghadapi guncangan internal maupun eksternal tanpa menimbulkan gangguan yang signifikan terhadap (Mishkin, 2000). Dalam konteks perbankan, stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kelangsungan operasional, memenuhi kewajiban kepada nasabah, serta mengelola berbagai risiko yang melekat pada aktivitas usaha secara berkelanjutan.

Menurut Sugiyarti & Sutandijo (2022), stabilitas keuangan bank menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan perbankan karena bank yang stabil memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap tekanan ekonomi dan risiko keuangan. Ketidakstabilan bank dapat memicu masalah likuiditas, meningkatnya risiko gagal bayar, serta menurunnya kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak sistemik terhadap perekonomian.

Dalam bank umum syariah, stabilitas keuangan memiliki peran strategis mengingat bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mengelola dana masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Stabilitas keuangan bank syariah tidak hanya diukur dari kinerja keuangan semata, tetapi juga dari kemampuannya menjaga kepercayaan (trust) dan amanah dalam pengelolaan dana umat. Menurut Ramadhina et al. (2024), stabilitas keuangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh pengelolaan risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan kinerja profitabilitas yang berkelanjutan.

Secara operasional, stabilitas keuangan bank umumnya diukur menggunakan *Z-Score*, yang menggabungkan indikator profitabilitas, volatilitas laba, dan permodalan untuk mencerminkan probabilitas kebangkrutan bank. Nilai *Z-Score* yang tinggi menunjukkan tingkat stabilitas keuangan yang lebih baik, sedangkan nilai *Z-Score* yang rendah mengindikasikan tingginya risiko ketidakstabilan (Yudaruddin, 2017a). Penggunaan *Z-Score* banyak digunakan dalam penelitian perbankan karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai ketahanan bank terhadap risiko.

Dalam perspektif *Financial Stability Theory*, stabilitas keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank, seperti likuiditas, ukuran bank, risiko pembiayaan, dan profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menjalankan fungsi intermediasi, *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan kualitas aset dan risiko pembiayaan, ukuran bank mencerminkan kapasitas dan daya tahan bank, sedangkan profitabilitas berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko keuangan.

Ketidakseimbangan pada salah satu faktor tersebut dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap krisis dan menurunkan stabilitas keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa FDR, ukuran bank, dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Saputra et al. (2024), Syahbannudin Nst & Albar (2023), serta Ramadhina et al. (2024) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Sugiyarti & Sutandijo (2022) serta Yudaruddin (2017a) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, sementara Febriani & Yuniarti (2022) serta Fatoni (2022) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian Nariswari (2023), Oktaviani & Apriyana (2023a), dan Wasilatur Rohimah & Oktaviana (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Dalam perspektif Islam, stabilitas keuangan sejalan dengan prinsip menjaga kemaslahatan dan mencegah kerusakan (*mafsadah*). Islam mendorong pengelolaan harta secara seimbang, amanah, dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat luas. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya.” (QS. Al-A’raf: 56)

Ayat tersebut menegaskan bahwa segala aktivitas ekonomi, termasuk perbankan syariah, harus dijalankan dengan prinsip kehati-hatian agar tidak menimbulkan ketidakstabilan dan kerugian bagi masyarakat. Oleh karena itu,

menjaga stabilitas keuangan bank syariah merupakan bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, stabilitas keuangan merupakan tujuan utama dalam pengelolaan bank umum syariah. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non Performing Financing* (NPF), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan ketahanan dan keberlanjutan bank umum syariah di Indonesia.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif. FDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank, yaitu sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan pembiayaan. Dalam perbankan syariah, pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank yang diperoleh melalui margin, ujah, maupun bagi hasil, sehingga pengelolaan FDR memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat profitabilitas bank.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory* dan konsep kinerja perbankan, profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. FDR yang berada pada tingkat optimal menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dimanfaatkan secara efektif untuk pembiayaan yang menghasilkan

pendapatan, sehingga dapat meningkatkan laba bank. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan dan profitabilitas bank. Namun, FDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan tekanan likuiditas dan meningkatkan risiko pengelolaan pembiayaan, yang pada akhirnya dapat menekan tingkat profitabilitas.

Bagi bank umum syariah, keseimbangan dalam pengelolaan FDR menjadi sangat penting karena bank harus menjaga kemampuan memenuhi kewajiban kepada deposan sekaligus mengoptimalkan penyaluran pembiayaan. Bank syariah yang mampu mengelola FDR secara optimal dinilai memiliki kinerja intermediasi yang baik dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak mampu menyeimbangkan penghimpunan dan penyaluran dana.

Penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* dan profitabilitas. Muawanah (2021) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Rivandi & Gusmariza (2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan relatif terhadap dana pihak ketiga berperan penting dalam menentukan tingkat laba yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Ukuran bank (*bank size*) merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya skala usaha bank yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran bank menunjukkan kapasitas bank dalam menjalankan aktivitas operasional, kemampuan ekspansi pembiayaan, serta efisiensi pengelolaan sumber daya. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki aset produktif yang lebih banyak dan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan bank dengan ukuran yang lebih kecil Yударuddin (2017a).

Dalam konteks kinerja perbankan, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh skala usaha bank. Bank dengan ukuran aset yang besar umumnya memiliki kemampuan diversifikasi usaha yang lebih luas, baik dari sisi jenis pembiayaan maupun sumber pendapatan. Diversifikasi tersebut memungkinkan bank untuk mengoptimalkan pendapatan dan menekan risiko, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, bank besar cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik karena skala ekonomi (*economies of scale*), yang dapat menurunkan biaya operasional per unit dan meningkatkan laba.

Pada bank umum syariah, ukuran bank memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan berbasis syariah secara lebih luas. Bank syariah dengan aset yang besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan produk pembiayaan, memperluas jaringan operasional, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana. Kondisi tersebut memungkinkan bank untuk menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sanderson et al. (2025) menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Yousef et al. (2020) yang menyatakan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi karena kemampuan diversifikasi dan efisiensi yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa skala usaha bank menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian laba.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yaitu pembiayaan yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF menggambarkan kualitas aset bank serta efektivitas manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan. Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank akibat pembiayaan yang tidak tertagih, sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan bank.

Dalam konteks kinerja perbankan, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang disalurkan. Tingginya NPF dapat menurunkan pendapatan bank karena terhambatnya arus kas masuk dari pembiayaan, sekaligus meningkatkan beban pencadangan kerugian. Kondisi tersebut dapat mengurangi

laba yang dihasilkan bank. Sebaliknya, tingkat NPF yang rendah mencerminkan kualitas pembiayaan yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif, sehingga mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih tinggi.

Pada bank umum syariah, risiko pembiayaan memiliki karakteristik tersendiri karena pembiayaan dilakukan melalui akad-akad syariah yang berbasis bagi hasil, jual beli, dan sewa. Apabila pembiayaan bermasalah tidak dikelola dengan baik, maka dampaknya tidak hanya menurunkan pendapatan, tetapi juga dapat mengganggu keberlanjutan operasional bank. Oleh karena itu, pengendalian NPF menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja laba bank syariah.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPF dan profitabilitas. Muawanah (2021) menemukan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Rivandi & Gusmariza (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan NPF berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan merupakan faktor penentu dalam pencapaian laba bank.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.3.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan

produktif. FDR mencerminkan tingkat likuiditas bank serta efektivitas fungsi intermediasi yang dijalankan. Pengelolaan FDR yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara optimal tanpa mengabaikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada deposan.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, likuiditas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan stabilitas keuangan bank. FDR yang berada pada tingkat optimal mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat, di mana bank mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Namun demikian, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank memiliki cadangan dana yang terbatas untuk menghadapi penarikan dana secara tiba-tiba. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah mengindikasikan tidak optimalnya fungsi intermediasi, yang dapat menurunkan pendapatan dan melemahkan stabilitas keuangan bank dalam jangka panjang.

Bagi bank umum syariah, pengelolaan FDR menjadi semakin penting karena kegiatan pembiayaan harus tetap menjaga prinsip kehati-hatian dan kesinambungan operasional. Bank syariah yang mampu mengelola FDR secara seimbang dinilai memiliki ketahanan likuiditas yang lebih baik, sehingga mampu menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam pengelolaan FDR dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap risiko keuangan dan menurunkan tingkat stabilitas.

Penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan antara FDR dan stabilitas keuangan. Saputra et al. (2024), Syahbannudin Nst & Albar (2023), serta Ramadhina et al. (2024) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditas melalui FDR merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan dan stabilitas keuangan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan

Ukuran bank (*bank size*) merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya skala usaha bank yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran bank menunjukkan kapasitas bank dalam menjalankan aktivitas operasional, kemampuan diversifikasi usaha, serta daya tahan dalam menghadapi berbagai risiko keuangan. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai dibandingkan bank dengan ukuran yang lebih kecil (Yudaruddin, 2017a).

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, ukuran bank dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat stabilitas keuangan. Bank dengan total aset yang besar umumnya memiliki diversifikasi portofolio yang lebih luas, akses pendanaan yang lebih baik, serta kemampuan penyerapan risiko yang lebih kuat. Kondisi tersebut memungkinkan bank untuk lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga kesinambungan operasionalnya. Sebaliknya, bank dengan ukuran yang kecil cenderung lebih rentan terhadap guncangan ekonomi karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas penyerapan risiko.

Pada bank umum syariah, ukuran bank memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, menjaga likuiditas, serta memenuhi kewajiban kepada nasabah. Bank syariah dengan skala usaha yang besar umumnya memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan dana dan risiko, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Namun demikian, peningkatan ukuran bank juga perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik agar tidak meningkatkan risiko sistemik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Sugiyarti & Sutandijo (2022), Sanderson et al. (2025), serta Yudaruddin (2017a) menemukan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala usaha bank merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat ketahanan dan stabilitas keuangan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Ukuran bank berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank.

2.3.6 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Stabilitas

Keuangan

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yaitu pembiayaan yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF menggambarkan kualitas aset bank serta efektivitas manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan.

Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank akibat pembiayaan yang tidak tertagih, sehingga berpotensi melemahkan kondisi keuangan bank.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, risiko pembiayaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi stabilitas keuangan bank. Tingginya NPF dapat menurunkan pendapatan bank, meningkatkan beban pencadangan kerugian, serta menggerus modal bank. Kondisi tersebut dapat melemahkan ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan. Sebaliknya, tingkat NPF yang rendah mencerminkan kualitas pembiayaan yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif, sehingga mendukung stabilitas keuangan bank dalam jangka panjang.

Pada bank umum syariah, pengelolaan pembiayaan bermasalah menjadi sangat penting karena pembiayaan disalurkan melalui akad-akad syariah yang berbasis bagi hasil dan prinsip kehati-hatian. Apabila pembiayaan bermasalah tidak dikelola dengan baik, maka dampaknya tidak hanya menurunkan pendapatan, tetapi juga dapat mengganggu kesinambungan operasional dan stabilitas keuangan bank syariah.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPF dan stabilitas keuangan. Febriani & Yuniarti (2022), Fatoni (2022), serta Ramadhina et al. (2024) menemukan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat melemahkan kondisi keuangan dan menurunkan tingkat stabilitas bank.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H6: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank.

2.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Stabilitas Keuangan

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset dan kegiatan operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya bank serta kemampuan bank dalam menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya berada dalam kondisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan bank dengan profitabilitas yang rendah.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, profitabilitas memiliki peran penting sebagai penyangga (*buffer*) terhadap berbagai risiko keuangan. Laba yang dihasilkan bank dapat digunakan untuk memperkuat permodalan, membentuk cadangan kerugian, serta menyerap dampak dari risiko likuiditas dan risiko pembiayaan. Dengan demikian, bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik cenderung lebih mampu menjaga kesinambungan operasional dan stabilitas keuangan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Pada bank umum syariah, profitabilitas memiliki peran strategis karena laba diperoleh dari aktivitas pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan internal yang lebih kuat untuk mengelola risiko, menjaga kepercayaan nasabah,

serta mempertahankan stabilitas keuangan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap guncangan ekonomi dan menurunkan tingkat stabilitas keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dan stabilitas keuangan. Nariswari (2023), Oktaviani & Apriyana (2023a), serta Wasilatur Rohimah & Oktaviana (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank dengan tingkat laba yang lebih tinggi cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi risiko dan tekanan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank.

2.3.8 Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menjalankan fungsi intermediasi. FDR yang dikelola secara optimal memungkinkan bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bank. Sebaliknya, pengelolaan FDR yang tidak optimal dapat menurunkan kinerja laba dan meningkatkan risiko likuiditas yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan bank.

Dalam konteks hubungan tidak langsung, profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana pengelolaan FDR dapat memengaruhi stabilitas keuangan. Bank dengan tingkat FDR yang optimal cenderung mampu meningkatkan profitabilitas melalui pendapatan dari pembiayaan. Laba yang dihasilkan tersebut kemudian berfungsi sebagai penyangga terhadap berbagai risiko keuangan, memperkuat permodalan, serta meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap guncangan ekonomi, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas keuangan.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan bersifat saling terkait. Likuiditas yang dikelola dengan baik mendukung kinerja laba, dan laba yang stabil memperkuat ketahanan bank dalam menghadapi risiko. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi variabel penting yang menjembatani pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan bank.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Muawanah (2021); Rivandi & Gusmariza (2021) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank (Nariswari, 2023; Oktaviani & Apriyana, 2023). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan tidak langsung antara FDR dan stabilitas keuangan melalui profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan dalam menjembatani pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H8: Profitabilitas memediasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas keuangan bank.

2.3.9 Profitabilitas Memediasi Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas

Keuangan

Ukuran bank mencerminkan besar kecilnya skala usaha bank yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas operasional yang lebih kuat, diversifikasi portofolio yang lebih luas, serta efisiensi pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Kondisi tersebut memungkinkan bank untuk menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Dalam hubungan tidak langsung, profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana ukuran bank dapat memengaruhi stabilitas keuangan. Bank dengan ukuran aset yang besar memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas melalui skala ekonomi, efisiensi operasional, dan diversifikasi sumber pendapatan. Laba yang dihasilkan kemudian berfungsi sebagai penyangga keuangan yang memperkuat permodalan, meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap risiko, serta menjaga kesinambungan operasional, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan bank.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, ukuran bank dan profitabilitas memiliki keterkaitan erat dalam menentukan tingkat stabilitas keuangan. Ukuran bank yang besar tanpa diimbangi dengan kinerja laba yang baik tidak serta-merta menjamin stabilitas. Sebaliknya, profitabilitas yang kuat memungkinkan bank memanfaatkan keunggulan skala usahanya untuk memperkuat ketahanan keuangan

dan mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi. Dengan demikian, profitabilitas menjadi variabel penting yang menjembatani pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap Yousef et al. (2020) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank Nariswari (2023). Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan tidak langsung antara ukuran bank dan stabilitas keuangan melalui profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan dalam memediasi pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H9: Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan bank.

2.3.10 Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Stabilitas Keuangan

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang menunjukkan kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko pembiayaan. Tingkat NPF yang tinggi menandakan meningkatnya risiko gagal bayar yang dapat menurunkan pendapatan bank, meningkatkan beban pencadangan, serta menggerus laba yang dihasilkan. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan kinerja keuangan dan menurunkan tingkat stabilitas keuangan bank.

Dalam hubungan tidak langsung, profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana NPF dapat memengaruhi stabilitas keuangan.

Peningkatan NPF cenderung menurunkan profitabilitas bank karena berkurangnya pendapatan dari pembiayaan dan meningkatnya biaya pencadangan kerugian. Penurunan profitabilitas tersebut akan mengurangi kemampuan bank dalam menyerap risiko, memperkuat permodalan, dan menjaga kesinambungan operasional, sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan bank.

Dalam kerangka *Financial Stability Theory*, hubungan antara risiko pembiayaan, profitabilitas, dan stabilitas keuangan bersifat saling terkait. Risiko pembiayaan yang tinggi akan menekan kinerja laba, sementara profitabilitas yang rendah akan melemahkan ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi variabel penting yang menjembatani pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan.

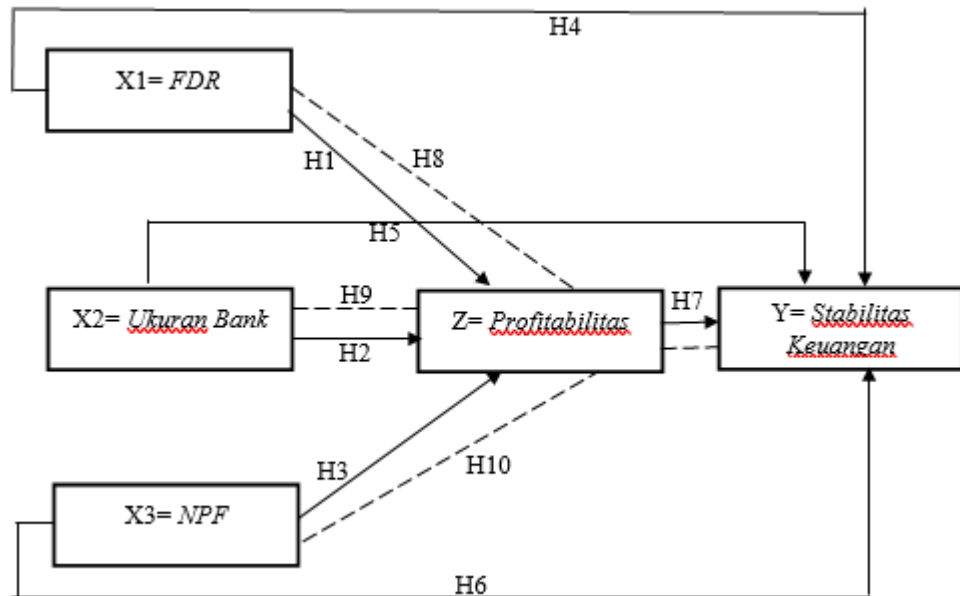
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Rivandi & Gusmariza (2021) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank (Nariswari, 2023; Oktaviani & Apriyana, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan tidak langsung antara NPF dan stabilitas keuangan melalui profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan dalam memediasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H10: Profitabilitas memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan bank.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Ket:

—————→ : Pengaruh parsial

- - - - -→ : Pengaruh mediasi

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada bank umum syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis dengan menggunakan data yang berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menganalisis fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian (Sugiyono, 2020a). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, maka metode ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya atau untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2020a).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui situs resmi lembaga yang menyediakan data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025. , yang mana data tersebut diperoleh melalui situs web <https://www.ojk.go.id/>.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Menurut (Arikunto, 2017), Populasi adalah keseluruhan data subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Definisi populasi berbeda-beda tergantung pada subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2020–2025 yang berjumlah 14 bank.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Creswell, 2017), sampel merupakan subset dari populasi yang dipilih secara sistematis dengan menggunakan teknik sampling yang tepat. Penentuan sampel penting dilakukan untuk memilih sampel yang representatif terhadap populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam proses penentuan sampel penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.	14
2.	Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2025 pada website resmi yang dimiliki bank dan dapat diakses oleh peneliti.	12
Total Sampel		12
Periode Penelitian		6
Total Data (N)		72

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Adapun perusahaan yang terpilih dalam sampel penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Aladin Syariah
6.	PT. Bank Aceh Syariah
7.	PT. Bank NTB Syariah
8.	PT. Bank Riau Kepri Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah (BSN)
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. BTPN Syariah
12.	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Karimuddin et al., 2022). Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025, yang diperoleh melalui situs resmi web <https://www.ojk.go.id/>.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025. Menurut (Sahir, 2022), tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai

variabel-variabel yang akan diteliti, yakni diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi masing-masing bank.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang memberikan perubahan serta pengaruh terhadap variabel lain disebut dengan variabel independen (Sugiyono, 2018). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR (X1), Ukuran Bank (X2), dan NPF (X3)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Stabilitas Keuangan (Y).

Pada penelitian ini terdapat variabel mediasi, yaitu variabel perantara yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan dependen. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan ROA (Z).

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) X1	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin besar penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan pendapatan bank, namun juga berpotensi	$\text{FDR} = (\text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga Rasio}) \times 100\%$

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
		menimbulkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik, begitu pun sebaliknya (Widarjono, 2020).	
2.	Ukuran bank (bank size) X2	Ukuran bank (bank size) merupakan indikator yang mencerminkan besarnya skala aset yang dimiliki bank. Semakin besar ukuran bank menunjukkan semakin besar kapasitas dalam mengelola aset dan menyerap risiko, sehingga berpotensi meningkatkan stabilitas keuangan, begitu pun sebaliknya (Oktavionita et al., 2022).	Ukuran Bank = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$
3.	Pembiayaan Bermasalah (NPF) X3	Non performing financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Semakin tinggi rasio non performing financing (NPF) berarti kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk, begitu pun sebaliknya (Purwanti, 2022).	$\text{NPF} = (\text{Total Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$
4.	Stabilitas keuangan (Z-Score) Y	Stabilitas keuangan yang diukur menggunakan Z-score merupakan indikator yang mencerminkan tingkat ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan. Semakin	$\text{Z-score} = \frac{\text{ROA} + (\text{CAR})}{\text{Dev. ROA}}$

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
		tinggi nilai Z-score menunjukkan semakin rendah probabilitas kegagalan bank dan semakin baik stabilitas keuangan yang dimiliki, begitu pun sebaliknya (Čihák & Hesse, 2010).	
5	Profitabilitas (ROA) Z	Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi, semakin besar Return On Assets (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin (Husen & Fahlevi, 2024).	ROA= (Laba Bersih / Total Aset) x 100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) analisis data adalah proses pengolahan data dari responden atau sumber lainnya. Proses ini termasuk mengelompokkan data, membuat tabel, menampilkannya, dan melakukan perhitungan statistik untuk menghasilkan hasil statistik, serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2020). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penggunaan *software Eviews Enterprise 12* di penelitian ini dilakukan karena, sesuai untuk menangani permasalahan data dalam *bentuk time series, cross section* dan data panel yang ada dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2020). Teknik ini meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta perhitungan statistik seperti mean (rata-rata), median, modus, desil, persentil, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2020). Dalam penerapannya, statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dengan regresi, serta membandingkan rata-rata antar kelompok data. Analisis tersebut tidak disertai dengan uji signifikansi atau pengujian tingkat kesalahan, karena fokus statistik deskriptif adalah pada penyajian data secara faktual, bukan untuk membuat inferensi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2020).

3.7.2 Metode Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*, sehingga memungkinkan tercapainya hasil analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh, untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yakni Stabilitas Keuangan, variabel independennya (X) meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Bank (*Bank Size*), *Non performing financing* (NPF) serta ada juga variabel mediasi yaitu *Return On Assets* (ROA). Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan data gabungan *cross section* dan *time series* dengan bantuan perangkat lunak *Eviews Enterprise 12*. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model 1: Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Intervening

$$M_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} - \beta_3 X_{3it} + \mu_i + e_{it}$$

Adapun model 2 merupakan pengembangan dari model pertama yang memodifikasi model regresi data panel mediasi, yaitu menguji pengaruh variabel intervening bersama dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} - \beta_3 X_{3it} + \beta_3 M + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Stabilitas Keuangan)

M : Variabel Intervening (*Return On Asset*)

X1 : Variabel Independen (*Financing to Deposit Ratio*)

X2 : Variabel Independen (Ukuran Bank)

X3 : Variabel Independen (*Non Performing Financing*)

β_0 : Kostanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

e : Error

i : Unit entitas (perusahaan)

t : Waktu (tahun)

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} - \beta_3 X_{3it} + \mu_i + e_{it}$$

Dengan demikian, data panel mencerminkan informasi dari sejumlah unit observasi yang sama yang diamati berulang kali dalam kurun waktu tertentu (Malau & Yuliandhari, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam mengungkap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi Stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

3.7.3 Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Metode ini merupakan pengembangan dari regresi linier dengan menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan untuk menganalisis data panel (Djaali, 2020). Data panel memiliki dua karakteristik, yaitu *cross section* dan *time series* memungkinkan analisis perbedaan antar individu dalam beberapa periode waktu pada objek penelitian (Basuki & Prawoto, 2017).

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan gabungan dari data *cross-sectional* dan *time-series* tanpa melihat perbedaan temporal maupun individu.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa kemiringan garis regresi tetap konstan di seluruh perusahaan dan sepanjang waktu. Metode yang diterapkan dalam model ini adalah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini memberikan asumsi kepada data panel, dimana variabel variabel gangguan dapat saling berkorelasi antara waktu dan individu. Karena adanya korelasi gangguan antar variabel, metode OLS tidak dapat diterapkan. Sebagai alternatif, model efek acak menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

Untuk memperkirakan tiga jenis model parameter yang diatas, terdapat tiga tes uji yang digunakan untuk menentukan teknik estimasi data panel mana yang paling sesuai, yaitu uji *Chow* (statistik F), uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (Basuki & Prawoto, 2017).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

Pengujian ini dilakukan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Keputusan pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam analisis regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan *error* individual (Sakti, 2018).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

3. Uji Langrage Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang

paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam regresi data panel (Sakti, 2018). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan, dan sering digunakan sebagai alternatif saat peneliti ingin menguji apakah variasi antar individu (*cross-section*) signifikan dalam mempengaruhi model.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian LM. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.7.4 Uji asumsi klasik

Terpenuhinya asumsi klasik merupakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi linear. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasil tidak bias (Soesana et al., 2023). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2020). Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan program Eviews, di mana normalitas data dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*. Indikator

yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen (Sugiyono, 2020). Jika ditemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian. Mendeteksi multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Karimuddin et al., 2022). Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satunya adalah uji *White* (Sugiyono, 2020). Uji *White* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan indikasi heteroskedastisitas dengan cara melihat nilai likelihood ratio (Sugiyono, 2020). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji *White* yakni:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi (Soesana et al., 2023). Model regresi dianggap baik apabila terbebas dari autokorelasi. Salah satu metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil uji LM ditentukan dengan melihat nilai probability Chi-Square (Sugiyono, 2020). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka terdapat autokorelasi dalam residual. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang menggunakan data sampel untuk menilai apakah suatu hipotesis adalah pernyataan yang relevan dan signifikan (Sugiyono, 2018). Jika bukti dari sampel menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar dan konsisten, maka hipotesis itu tidak akan ditolak. Sebaliknya, jika bukti sampel tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut akan ditolak. Persamaan regresi yang dihasilkan dari perhitungan tidak selalu menjadi model yang akurat untuk memprediksi variabel independen. Oleh karena itu, uji kelayakan hipotesis dilakukan untuk menilai validitas model. Kelayakan model regresi dapat diukur menggunakan statistik t dan koefisien determinasi. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini:

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

1. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan sepupuh hipotesis yang digunakan sebagai uji statistik dengan rumusan sebagai berikut:

- a. H₁: FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- b. H₂: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- c. H₃: NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- d. H₄: FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- e. H₅: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- f. H₆: NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- g. H₇: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- h. H₈: Profitabilitas memediasi pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- i. H₉: Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK
- j. H₁₀: Profitabilitas memediasi pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar OJK

2. Alat Uji Hipotesis

Untuk menguji tingkat pengaruh dan signifikansi digunakan beberapa alat uji. Beberapa alat uji hipotesis yang digunakan antara lain:

a. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel dalam penelitian (Darma, 2021). Rumus variabel uji parsial (*t-test*) adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r: Koefisien Korelasi

n: Jumlah data

Indikator pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Nilai Prob < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y;
- 2) Nilai Prob < 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.7.6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menggambarkan persentase variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Darma, 2021). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

R²: Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Indikator pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Jika nilai Koefisien determinasi mendekati nol berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, atau nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.
- 2) Jika nilai Koefisien determinasi mendekati nilai 1 berarti berarti pengaruh variabel independen mempunyai pengaruh besar terhadap variabel dependen.

3.7.7 Analisis Signifikansi Sobel (Sobel Test)

Menurut (Zakiy, 2021) uji Sobel digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) seperti Faktor Fundamental perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini Stabilitas Keuangan (*Z-Score*), yang diukur melalui variabel mediasi yakni Profitabilitas (ROA). Hal ini dilakukan dengan mengalikan koefisien jalur yang menghubungkan variabel-variabel berikut:

1. Faktor Internal (X)
2. Stabilitas Keuangan (Y)
3. ROA (M)
 - a. Koefisien $ab = (c-c')$, dimana c adalah pengaruh Faktor Internal (X) terhadap Stabilitas Keuangan (Y) tanpa mediasi ROA (M)
 - b. c' adalah koefisien Faktor Internal (X) terhadap Stabilitas Keuangan (Y) dengan mediasi ROA (PBV) (M). Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*). Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa + (a^2 SEb^2))}}$$

Keterangan:

a: Jalur variabel independen terhadap variabel mediasi

b: Jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE: *Standart Error*

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ Nilai $t \text{ hitung}$ ini dibandingkan dengan nilai $t \text{ tabel}$ yaitu $\geq 1,99$ untuk *level of confidence* 5%. Dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode 2020–2025. Industri perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem keuangan nasional yang berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi melalui prinsip-prinsip keuangan yang berlandaskan syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang cukup positif, baik dari sisi pertumbuhan aset, pembiayaan, maupun pangsa pasar, meskipun masih dihadapkan pada berbagai dinamika ekonomi global dan domestik.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri perbankan syariah. Namun demikian, dalam praktiknya bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan risiko pembiayaan, fluktuasi kinerja keuangan, serta tekanan terhadap stabilitas akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, pengukuran stabilitas keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi risiko kebangkrutan.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis tingkat stabilitas keuangan bank syariah dengan menggunakan metode Z-score model Altman. Model ini dipilih karena mampu mengukur probabilitas kebangkrutan perusahaan dengan mengombinasikan beberapa indikator keuangan seperti likuiditas, profitabilitas,

FDR, dan aktivitas perusahaan. Semakin tinggi nilai Z-score, maka semakin rendah kemungkinan bank mengalami financial distress, sehingga menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana analisis dilakukan secara sistematis dan terukur melalui pengolahan data numerik untuk menghitung nilai Z-score serta menganalisis tingkat stabilitas keuangan bank syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai kondisi keuangan bank berdasarkan data yang terukur dan dapat dibandingkan antarperiode.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah selama periode 2020–2025. Rentang waktu lima tahun tersebut menghasilkan data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan cross section, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan stabilitas keuangan bank dari waktu ke waktu. Adapun bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Aladin Syariah
6.	PT. Bank Aceh Syariah
7.	PT. Bank NTB Syariah
8.	PT. Bank Riau Kepri Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah (BSN)
10.	PT. BCA Syariah

No.	Bank Umum Syariah
11.	PT. BTPN Syariah
12.	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi kondisi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini (Barlian, 2018). Kondisi data dijelaskan melalui indikator seperti nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi. Penelitian ini berfokus pada variabel stabilitas keuangan (Z-score) (Y), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1), Ukuran bank (X2), *Non-performing financing* (NPF) (X3) dan Profitabilitas (ROA) (Z). Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disajikan dibawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Z-Score (Y)	FDR (X1)	Ukuran Bank (X2)	NPF (X3)	ROA (Z)
Mean	139.5855	82.15833	16.00111	1.233750	1.090972
Median	4.93295	85.35000	16.55000	0.795000	1.265000
Maximum	1222.011	196.7300	18.11000	4.950000	11.43000
Minimum	3.782010	0.000000	9.180000	0.000000	-10.85000
Std. Dev.	266.9703	27.23430	2.014449	1.358764	3.454531
Skewness	2.967556	0.581416	-2.373477	1.170481	-0.434811
Kurtosis	10.70037	9.105629	8.247026	3.311230	6.616052

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Z-Score

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Z-Score (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,782010 dan nilai maksimum sebesar

1222,011 yang menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan bank dalam penelitian ini memiliki rentang yang sangat luas, mulai dari kondisi yang relatif rendah hingga sangat tinggi. Nilai rata-rata Z-Score sebesar 139,5855 dengan standar deviasi sebesar 266,9703 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup besar sehingga data cenderung heterogen dan terdapat perbedaan stabilitas keuangan yang signifikan antar bank. Selain itu, nilai skewness sebesar 2,967556 dan kurtosis sebesar 10,70037 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, menceng ke kanan (positively skewed), serta memiliki beberapa nilai ekstrem (outlier). Secara umum, semakin tinggi nilai Z-Score maka semakin baik tingkat stabilitas keuangan bank karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dan potensi kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang menjelaskan bahwa bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga permodalan, profitabilitas, dan manajemen risiko dengan baik. Oleh karena itu, nilai rata-rata Z-Score dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat stabilitas keuangan yang baik.

2. FDR

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 196,7300. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah dalam penelitian memiliki rentang yang cukup luas, mulai dari tingkat penyaluran yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Nilai rata-rata (mean) FDR sebesar 82,15833

dengan standar deviasi sebesar 27,23430 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga data cenderung cukup homogen dan variasi antar bank tidak terlalu besar.

Nilai minimum FDR sebesar 0,000000 dalam penelitian ini berasal dari sampel Bank Aladin Syariah pada tahun 2021. Kondisi tersebut terjadi karena pada periode tersebut bank sedang menjalani proses transformasi bisnis, restrukturisasi operasional, serta migrasi sistem menuju bank digital syariah. Fokus perusahaan pada saat itu lebih diarahkan pada penguatan infrastruktur teknologi, penyesuaian model bisnis, dan persiapan operasional sebagai bank digital, sehingga aktivitas penyaluran pembiayaan belum berjalan secara optimal. Akibatnya, rasio FDR tercatat sangat rendah bahkan mencapai nol karena belum terdapat penyaluran pembiayaan yang signifikan dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Kondisi ini bersifat khusus dan tidak mencerminkan kondisi umum perbankan syariah secara keseluruhan.

Secara umum, nilai rata-rata FDR sebesar 82,15% menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat berada pada kategori cukup baik karena masih berada dalam kisaran ideal tingkat likuiditas perbankan. Selain itu, nilai skewness sebesar 0,581416 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit menceng ke kanan (*positively skewed*), sedangkan nilai kurtosis sebesar 9,105629 menunjukkan distribusi yang lebih runcing dibandingkan distribusi normal (*leptokurtic*) sehingga mengindikasikan adanya beberapa nilai ekstrem (*outlier*) dalam data penelitian. Keberadaan nilai FDR sebesar 0,000000 pada Bank Aladin Syariah tahun 2021

turut berkontribusi terhadap munculnya nilai ekstrem dalam distribusi data tersebut.

Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan menjadi pembiayaan, namun apabila terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas bank. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Financing to Deposit Ratio yang menjelaskan bahwa rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas sekaligus efektivitas penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, nilai rata-rata FDR dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik dan masih berada dalam batas yang aman, meskipun terdapat kondisi khusus pada Bank Aladin Syariah selama masa transformasi menjadi bank digital syariah pada tahun 2021..

3. Ukuran Bank

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran bank memiliki nilai minimum sebesar 9,180000 dan nilai maksimum sebesar 18,11000. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank syariah dalam penelitian bervariasi, mulai dari bank dengan skala kecil hingga bank dengan skala besar. Nilai rata-rata (mean) ukuran bank sebesar 16,00111 dengan standar deviasi sebesar 2,014449 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga data cenderung homogen dan perbedaan ukuran antar bank tidak terlalu besar. Selain itu, nilai skewness sebesar -2,373477 menunjukkan bahwa distribusi data menceng ke kiri (negatively skewed), yang berarti sebagian besar bank dalam sampel memiliki

ukuran yang relatif besar. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 8,247026 menunjukkan bahwa distribusi data bersifat leptokurtic atau lebih runcing dibandingkan distribusi normal, sehingga terdapat beberapa nilai ekstrem (outlier) dalam data penelitian. Secara umum, ukuran bank yang lebih besar mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, menghimpun dana, serta memperluas kegiatan operasional dan layanan keuangan. Bank dengan ukuran yang besar umumnya juga memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko keuangan. Hal ini sejalan dengan teori skala perusahaan yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya dan kapasitas operasional yang dimiliki perusahaan dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, nilai rata-rata ukuran bank dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian termasuk dalam kategori bank dengan ukuran yang relatif besar.

4. NPF

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Financing (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 4,950000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah dalam penelitian berada pada rentang yang relatif rendah hingga sedang. Nilai rata-rata (mean) NPF sebesar 1,233750 dengan standar deviasi sebesar 1,358764 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup besar sehingga data cenderung heterogen dan terdapat perbedaan tingkat risiko pembiayaan antar bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Secara

umum, nilai rata-rata NPF sebesar 1,23% masih berada dalam kategori sehat karena berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Selain itu, nilai skewness sebesar 1,170481 menunjukkan bahwa distribusi data menceng ke kanan (*positively skewed*), yang berarti terdapat beberapa bank dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif lebih tinggi dibandingkan mayoritas sampel. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 3,311230 menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal meskipun masih memiliki sedikit keruncingan. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, sehingga dapat memengaruhi profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan bank syariah. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang menjelaskan bahwa rasio pembiayaan bermasalah digunakan untuk mengukur kualitas aset dan tingkat risiko pembiayaan bank. Oleh karena itu, nilai rata-rata NPF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian memiliki kualitas pembiayaan yang cukup baik dan risiko pembiayaan bermasalah yang relatif rendah.

5. ROA

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -10,85000 dan nilai maksimum sebesar 11,43000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah dalam penelitian sangat bervariasi, mulai dari bank yang mengalami kerugian hingga bank yang mampu memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,090972 dengan standar deviasi

sebesar 3,454531 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif besar sehingga data cenderung heterogen dan terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang cukup signifikan antar bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Secara umum, nilai rata-rata ROA sebesar 1,09% menunjukkan bahwa bank syariah secara rata-rata masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun tingkat profitabilitasnya tergolong moderat.

Nilai minimum ROA sebesar -10,85000 mengindikasikan adanya bank yang mengalami kerugian cukup besar selama periode penelitian. Kondisi ini salah satunya terjadi pada Bank Aladin Syariah yang sedang menjalani proses transformasi dan restrukturisasi bisnis menjadi bank digital syariah. Transformasi tersebut menuntut investasi yang besar pada pengembangan teknologi digital, infrastruktur sistem informasi, serta penyesuaian model bisnis yang menyebabkan meningkatnya beban operasional bank. Selain itu, proses transformasi tersebut berlangsung pada periode yang berdekatan dengan dampak COVID-19 pandemic yang mengakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi dan menekan kinerja sektor perbankan secara umum. Akibatnya, profitabilitas bank mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai ROA yang negatif. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi tidak sehat atau mendekati kebangkrutan. Hal ini karena Bank Aladin Syariah memiliki rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sangat tinggi, yaitu sekitar 329%, yang menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat untuk menyerap potensi kerugian dan berbagai risiko yang dihadapi. Tingginya CAR tersebut memungkinkan bank tetap beroperasi dengan baik meskipun

mengalami ROA negatif, karena kerugian yang terjadi lebih disebabkan oleh proses transformasi dan investasi jangka panjang dibandingkan oleh permasalahan solvabilitas atau kecukupan modal.

Selain itu, nilai skewness sebesar -0,434811 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit menceng ke kiri (negatively skewed), yang berarti terdapat beberapa bank dengan tingkat profitabilitas rendah atau negatif. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 6,616052 menunjukkan bahwa distribusi data bersifat leptokurtic atau lebih runcing dibandingkan distribusi normal, sehingga terdapat beberapa nilai ekstrem (outlier) dalam data penelitian. Keberadaan nilai ROA negatif yang cukup besar pada beberapa bank, termasuk Bank Aladin Syariah selama masa transformasi digital, turut berkontribusi terhadap munculnya nilai ekstrem tersebut. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan bank. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, nilai rata-rata ROA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya, meskipun terdapat beberapa bank yang mengalami tekanan profitabilitas akibat faktor internal maupun eksternal selama periode penelitian.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dari tiga alternatif model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Struktural 1

Struktural I merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel mediasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu FDR, Ukuran Bank, dan NPF serta dalam variabel mediasi dalam penelitian ini ialah ROA.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Probability F* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *Probability F* > 0,05, maka model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan apabila nilai *Probability F* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.161122	(10,58)	0.0002
Cross-section Chi-square	38.939889	10	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *probability Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.186583	3	0.0662

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0662 > 0,05$ maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik LM dengan tingkat

signifikansi 0,05. Apabila nilai statistik LM $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan apabila nilai statistik LM $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *random effect*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	11.70025
	(0.0006)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian uji *lagrange multipler* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$ maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM)

Struktural II

Model regresi data panel pada struktural I telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel struktural II merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya *FDR*, *Ukuran Bank*, *NPF*, dan *Firm size*. Sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Stabilitas Keuangan*.

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Probability F* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *Probability F* $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah

common effect, sedangkan apabila nilai *Probability F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	14.635544	(10,57)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	91.577098	10	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *fixed effect* dan random effect. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *probability Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah fixed effect, sedangkan apabila nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah random effect.

Tabel 4. 7
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.954723	4	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,7394 > 0,05$ maka model yang yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat jika analisis regresi linier digunakan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik berisikan uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*.

Struktural I

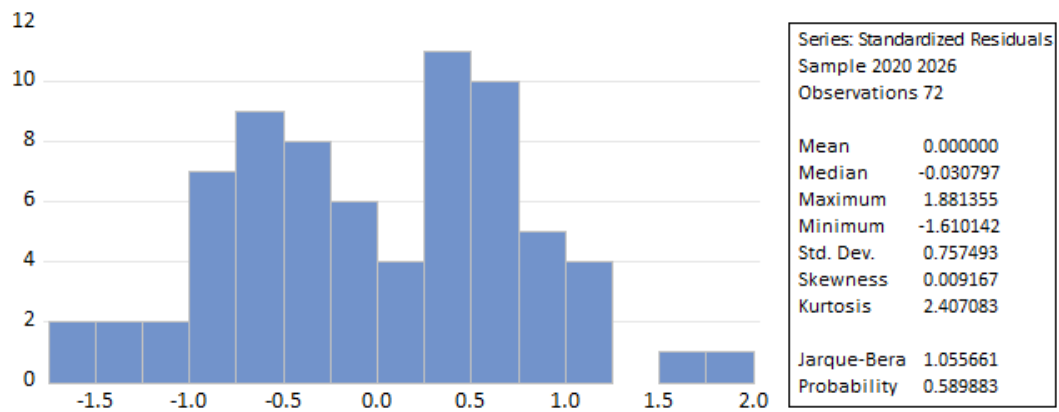
Karena model regresi yang terpilih adalah model REM, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena model random effect merupakan metode estimasi generalized least square (GLS) yang dipercaya dapat mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*) (Tambun & Sitorus, 2025)

Struktural II

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal sehingga dapat mewakili populasi penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik histogram serta uji statistik *Jarque-Bera*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *Jarque-Bera*, di mana apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Nugraha, 2022).

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil olah data pada gambar 4.1 nilai uji normalitas yakni $0,0589883 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

2. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi *multikolinearitas* dilakukan melalui nilai *correlation matrix*. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90, maka menunjukkan terjadinya multikolinearitas, sedangkan apabila nilai korelasi lebih kecil dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghadani et al., 2022).

Tabel 4. 8
Hasil Uji *Multikolinieritas*

	X1	X2	X3	Z
FDR	1.000000	-0.036590	0.197342	-0.119604
Ukuran Bank	-0.036590	1.000000	0.133984	0.090952
NPF	0.197342	0.133984	1.000000	-0.264440

ROA	-0.119604	0.090952	-0.264440	1.000000
-----	-----------	----------	-----------	----------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan terkait hubungan antar variabel independen serta dipahami melalui setiap variabel memiliki nilai $< 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari *multikolinieritas*.

3. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians residual*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah *heteroskedastisitas*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probability, di mana apabila nilai probability $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*, sedangkan apabila nilai probability $< 0,05$ maka menunjukkan adanya *heteroskedastisitas* dalam model regresi (Nugraha, 2022).

Tabel 4. 9
Hasil Uji *Heterokedastisitas*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233850	0.561816	0.416239	0.6788
FDR	0.004735	0.002427	1.951141	0.0560
Ukuran				
Bank	-0.009296	0.036170	-0.257010	0.7981
NPF	0.022386	0.051693	0.433064	0.6666
ROA	-0.013312	0.020723	-0.642354	0.5232

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan semua nilai *probability* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi *heterokedastisitas*.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji t-statistik dan uji *koefisien determinasi*

Struktural I

1. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana apabila nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.5232	1.824908	3.061108	0.0032
FDR	0.048056	0.013678	2.051121	0.0441
Ukuran Bank	6.934212	2.071108	2.186685	0.0322
NPF	-0.992580	0.647953	-1.531871	0.1302

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 hasil Uji T:

- a. H_1 : FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *probability* variabel FDR (X1) sebesar $0.0032 < 0,05$ artinya FDR dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasilnya H_1 diterima.

- b. H_2 : Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *probability* variabel Ukuran Bank (X2) sebesar $0.0441 < 0,05$ artinya Ukuran Bank dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasilnya H_2 diterima.

- c. H_3 : NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *probability* variabel NPF (X3) sebesar $0.1302 > 0,05$ artinya NPF dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasilnya H_3 ditolak.

2. Uji R^2

Uji *koefisien determinasi* (*R Square* atau R^2) digunakan untuk menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji R^2

R-squared	0.726014
Adjusted R-squared	0.687456
S.E. of regression	2.784858
F-statistic	3.268164
Prob(F-statistic)	0.026442

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.12 maka variabel FDR (X1), Ukuran Bank (X2), dan NPF (X3) mampu menjelaskan variabel Profitabilitas (Z) sebesar 0.726014 atau sebesar 72%. Sedangkan sisanya yakni 28% dijelaskan dengan variabel lain.

Struktural II

1. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.824017	0.334272	14.43142	0.0000
FDR	0.008416	0.004169	2.018539	0.0482
<u>Ukuran Bank</u>	0.676372	0.280430	2.411914	0.0191
NPF	-0.260160	0.183178	-1.420255	0.1610
ROA	0.209989	0.086764	2.420234	0.0187

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 hasil Uji T:

a. H_4 : FDR berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

Nilai *probability* variabel FDR (X1) sebesar $0.0482 < 0,05$ artinya FDR dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Hasilnya H_4 diterima.

b. H_5 : Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

Nilai *probability* variabel Ukuran Bank (X2) sebesar $0.0191 < 0,05$ artinya Ukuran Bank dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Hasilnya H_5 diterima.

c. H_6 : NPF berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

Nilai *probability* variabel NPF (X3) sebesar $0.1610 > 0,05$ artinya *Profutability* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Hasilnya H_6 ditolak.

e. H_7 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

Nilai *probability* variabel Profitabilitas (Z) sebesar $0.0187 < 0,05$ artinya Profitabilitas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Hasilnya H_7 diterima.

2. Uji R^2

Uji *koefisien determinasi* (*R Square* atau R^2) digunakan untuk menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 13
Hasil Uji R^2

R-squared	0.771407
Adjusted R-squared	0.715261

S.E. of regression	0.743484
F-statistic	13.73936
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.14 maka variabel FDR (X1), Ukuran Bank (X2), NPF (X3), dan Profitabilitas (Z) mampu menjelaskan variabel Stabilitas Keuangan (Y) sebesar 0.771407 atau sebesar 77%. Sedangkan sisanya yakni 23% dijelaskan dengan variabel lain.

4.1.6 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji Sobel digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel mediasi dengan menilai kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z (Herlina & Diputra, 2018). Pengambilan keputusan pada uji Sobel dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi. Dalam penelitian ini pengujian mediasi dilakukan sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas

Diketahui :

a : 0.048056
b : 0.209989
Sa : 0.013678
Sb : 0.086764

Tabel 4. 14
Hasil Uji Sobel

<i>P-Value</i>	0.04624997
Test Statistic Sobel Test	1.99310479

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Nilai *P-Value* yang diperoleh sebesar $0.04624997 < 0.05$ dengan nilai Test Statistic Sobel Test sebesar 1.99310479 maka bisa disimpulkan bahwa variable FDR berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan melalui Profitabilitas. Sehingga H_8 diterima.

2. Pengaruh Ukuran Bank terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas

Diketahui :

a : 6.934212

b : 0.209989

Sa : 2.071108

Sb : 0.086764

Tabel 4. 15
Hasil Uji Sobel

<i>P-Value</i>	0.0498295
Test Statistic Sobel Test	1.96142474

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Nilai *P-Value* yang diperoleh sebesar $0.0498295 < 0.05$ dengan nilai Test Statistic Sobel Test sebesar 1.96142474 maka bisa disimpulkan bahwa variable Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan melalui Profitabilitas. Sehingga H_9 diterima.

3. . Pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas

Diketahui :

a : -0.992580

b : 0.209989

Sa : 0.647953

Sb : 0.086764

Tabel 4. 16
Hasil Uji Sobel

<i>P-Value</i>	0.19553376
Test Statistic Sobel Test	-1.29438127

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Nilai *P-Value* yang diperoleh sebesar $0.19553376 < 0.05$ dengan nilai Test Statistic Sobel Test sebesar -1.29438127 maka bisa disimpulkan bahwa variable NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan melalui Profitabilitas. Sehingga H_{10} ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat penyaluran dana, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan bahwa fungsi

intermediasi bank berjalan secara efektif dalam mengelola dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif.

Berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya FDR dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa bank mampu mengelola likuiditas dan menyalurkan dana secara optimal. Sinyal ini mencerminkan efisiensi operasional serta prospek keuntungan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja bank.

Dari perspektif *Financial Stability Theory*, peningkatan FDR yang diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik akan memperkuat stabilitas sistem keuangan bank. Hal ini karena pembiayaan yang produktif akan meningkatkan pendapatan dan memperbesar buffer keuangan bank dalam menghadapi risiko.

Implikasinya, bank syariah perlu menjaga tingkat FDR dalam batas optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrina et al (2024), serta Sonia dan Khafid (2020), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan FDR yang optimal pada lembaga keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendukung praktik pengungkapan keberlanjutan yang kredibel.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran bank, semakin

tinggi kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam kerangka *Signaling Theory*, ukuran bank yang besar memberikan sinyal kekuatan finansial dan kredibilitas institusi kepada pasar. Bank dengan aset besar cenderung dipersepsikan lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

Sementara itu, dalam perspektif *Financial Stability Theory*, bank dengan ukuran besar memiliki diversifikasi aset yang lebih luas dan kapasitas manajemen risiko yang lebih baik. Hal ini memungkinkan bank untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Implikasinya, peningkatan ukuran bank melalui ekspansi aset dan penguatan modal dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat stabilitas keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2022), Sonia dan Khafid (2020) yang menyatakan bahwa *Ukuran Bank* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, menjaga tingkat Ukuran Bank yang optimal menjadi strategi penting bagi lembaga keuangan syariah dalam memperkuat kualitas pengungkapan keberlanjutan.

4.2.3 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah belum memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif *Signaling Theory*, kondisi ini dapat diartikan bahwa bank tidak menjadikan tingkat NPF sebagai sinyal utama dalam menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Hal ini bisa terjadi

karena bank mampu menjaga persepsi pasar melalui indikator lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan.

Dari sudut pandang Financial Stability Theory, tidak signifikannya NPF menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko bank cukup efektif dalam meredam dampak pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan. Selain itu, berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satu indikator kesehatan bank adalah rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing) yang berada di bawah 5%. Rasio NPF yang berada di bawah batas tersebut masih dikategorikan dalam kondisi sehat sehingga belum memberikan tekanan yang berarti terhadap kinerja perbankan. Dalam penelitian ini, nilai NPF Bank Umum Syariah selama periode pengamatan berada pada rentang 0,7% hingga 4,9%, yang berarti seluruh sampel masih berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan regulator. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi masih dapat ditoleransi dan dikelola dengan baik oleh bank melalui pencadangan kerugian pembiayaan, restrukturisasi pembiayaan, serta penerapan manajemen risiko yang efektif.

Rendahnya tingkat NPF tersebut menjadi salah satu alasan mengapa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah pada beberapa bank, nilainya masih berada dalam kategori aman sehingga belum cukup besar untuk mengurangi pendapatan bank secara signifikan. Selain itu, kemampuan Bank Umum Syariah dalam memperoleh pendapatan dari sumber lain, seperti margin pembiayaan, bagi hasil, dan pendapatan berbasis jasa (fee based income), turut membantu menjaga tingkat

profitabilitas. Dengan demikian, dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap laba dapat diminimalkan sehingga perubahan NPF belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara signifikan..

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasan Abdul Aziz Naibaho & Maulidizen, 2025), Sari (2019) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, NPF tetap menjadi faktor penting yang perlu diintegrasikan dengan strategi keberlanjutan agar sinyal positif yang diterima investor menjadi lebih kuat.

4.2.4 Pengaruh FDR Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Hal ini berarti bahwa optimalisasi penyaluran dana berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan keuangan bank. Berdasarkan *Signaling Theory*, FDR yang tinggi memberikan sinyal bahwa bank aktif dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang stabil.

Dalam perspektif *Financial Stability Theory*, penyaluran pembiayaan yang optimal akan meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi keuangan bank, sehingga mengurangi probabilitas kebangkrutan yang diukur melalui Z-score. Implikasinya, bank perlu mengelola FDR secara hati-hati agar tetap berada pada tingkat yang mendukung stabilitas tanpa meningkatkan risiko likuiditas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasirukaoje dan Auwal (2020), Ghozali dan

Rohman (2019), serta Krisyadi dan Elleen (2020) yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan skala besar memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko. Dalam *Signaling Theory*, ukuran bank menjadi indikator penting yang memberikan sinyal kekuatan dan keandalan institusi kepada investor. Bank besar cenderung dipersepsikan lebih aman dan stabil.

Sementara itu, dalam *Financial Stability Theory*, bank besar memiliki kemampuan diversifikasi risiko, akses pendanaan yang lebih luas, serta kapasitas modal yang lebih kuat, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Implikasinya, penguatan ukuran bank melalui ekspansi dan peningkatan modal menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan bank syariah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Evianti *et al* (2024), Ibrahim dan Isiaka (2021), serta Uddin *et al* (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.

4.2.6 Pengaruh NPF Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah belum menjadi faktor utama yang memengaruhi stabilitas bank. Dalam perspektif *Signaling Theory*, NPF tidak menjadi sinyal dominan yang memengaruhi persepsi

pasar terhadap stabilitas bank. Hal ini mungkin karena investor dan pemangku kepentingan lebih memperhatikan indikator lain seperti profitabilitas, kecukupan modal, likuiditas, dan ukuran bank dalam menilai tingkat stabilitas suatu bank.

Dari sudut pandang Financial Stability Theory, tidak signifikannya NPF menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah memiliki mekanisme pengendalian risiko yang efektif sehingga mampu menjaga stabilitas meskipun terdapat pembiayaan bermasalah. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa rasio Non-Performing Financing (NPF) yang berada di bawah 5% masih termasuk dalam kategori sehat. Berdasarkan data penelitian, nilai NPF Bank Umum Syariah selama periode pengamatan berada pada rentang 0,7% hingga 4,9%, sehingga seluruh sampel masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator. Dengan demikian, tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi masih tergolong rendah dan berada dalam batas yang dapat ditoleransi oleh bank.

Tidak berpengaruhnya NPF terhadap stabilitas keuangan menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah tersebut belum mampu mengganggu kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Stabilitas keuangan yang diukur menggunakan Z-Score mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kebangkrutan melalui kombinasi profitabilitas, kecukupan modal, dan stabilitas pendapatan. Karena nilai NPF pada Bank Umum Syariah masih berada dalam kategori sehat, peningkatan atau penurunan NPF selama periode penelitian belum cukup besar untuk memengaruhi komponen-komponen pembentuk Z-Score secara signifikan. Selain itu, bank juga memiliki berbagai mekanisme mitigasi risiko seperti restrukturisasi pembiayaan, pembentukan cadangan kerugian

penurunan nilai (CKPN), pengawasan kualitas aset, serta penerapan manajemen risiko yang baik sehingga dampak pembiayaan bermasalah terhadap stabilitas keuangan dapat diminimalkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa selama tingkat NPF masih berada di bawah ambang batas kesehatan yang ditetapkan OJK, pembiayaan bermasalah belum menjadi ancaman yang serius bagi stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, variasi NPF yang berada pada kisaran 0,7%–4,9% belum cukup besar untuk menjelaskan perubahan stabilitas keuangan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan ukuran bank kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dibandingkan tingkat pembiayaan bermasalah.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pembiayaan yang masih terjaga mampu mendukung ketahanan perbankan syariah dalam menghadapi risiko. Meskipun NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan dalam penelitian ini, bank tetap perlu menjaga kualitas pembiayaan agar rasio NPF tidak melampaui batas yang ditetapkan regulator. Peningkatan NPF yang tidak terkendali berpotensi menurunkan kualitas aset, mengurangi kepercayaan masyarakat, dan pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan bank di masa mendatang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayati et al., 2026) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Berbeda dengan Panjaitan dan Supriyati (2023), Siti Nurjanah (2023), Njenga *et al* (2025) yang mendukung pandangan dimana NPF berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.

4.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin kuat ketahanan bank terhadap risiko. Dalam *Signaling Theory*, profitabilitas merupakan sinyal utama yang menunjukkan kinerja dan kesehatan keuangan bank. Tingginya profitabilitas meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi bank di pasar.

Sementara itu, dalam *Financial Stability Theory*, profitabilitas berfungsi sebagai buffer keuangan yang mampu menyerap potensi kerugian. Bank yang profitable memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga stabilitas keuangan lebih terjaga. Implikasinya, bank syariah perlu fokus pada peningkatan efisiensi dan kualitas pembiayaan untuk menjaga profitabilitas sebagai fondasi stabilitas keuangan.. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Thio Lie Sha (2020), Talunohi & Bertuah (2022), Ubaidillah et al (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq *et al* (2025) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.

4.2.8 Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,9931 dengan p -value sebesar 0,0462. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (1,96) dan p -value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan hipotesis diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas. Hasil pengujian langsung menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, serta FDR juga berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini profitabilitas berperan sebagai mediasi parsial (partial mediation).

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR akan meningkatkan stabilitas keuangan baik secara langsung maupun melalui peningkatan profitabilitas. Dalam perspektif *Signaling Theory*, FDR yang tinggi memberikan sinyal bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dan menghasilkan pendapatan yang baik. Sinyal ini semakin kuat ketika diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebagai indikator kinerja nyata. Sementara itu, dalam kerangka *Financial Stability Theory*, profitabilitas berfungsi sebagai buffer (penyangga) dalam menyerap risiko. Dengan demikian, peningkatan FDR akan memperkuat stabilitas keuangan melalui peningkatan laba yang dihasilkan bank.

Implikasinya, bank syariah perlu menjaga optimalisasi penyaluran pembiayaan agar mampu meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat stabilitas keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudrajat dan Setiyawati (2021), Tiara dan Jayanti (2022), Ubaidillah et al (2024) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan melalui profitabilitas. Namun berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Sandy Jaya (2020) yang menyatakan bahwa FDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan melalui profitabilitas.

4.2.9 Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,9614 dengan p -value sebesar 0,0498. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96) dan p -value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas. Hasil pengujian langsung menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan, serta ukuran bank juga berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam penelitian ini berperan sebagai mediasi parsial (partial mediation).

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, ukuran bank memberikan sinyal kekuatan finansial dan reputasi yang baik, sedangkan profitabilitas memperkuat sinyal tersebut sebagai bukti kinerja yang nyata di mata investor. Sementara itu, dalam kerangka *Financial Stability Theory*, bank dengan ukuran besar dan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap risiko, menjaga kecukupan modal, dan mempertahankan keberlanjutan operasional. Profitabilitas menjadi jalur penting yang menjembatani pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan.

Implikasinya, bank umum syariah perlu meningkatkan skala usaha yang diiringi dengan efisiensi operasional agar mampu menghasilkan profitabilitas yang

optimal dan memperkuat stabilitas keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah dan Noormansyah, (2023), serta Nguyen, (2020), yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan melalui profitabilitas.

4.2.10 Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,294 dengan p -value sebesar 0,1955. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,96) dan p -value lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara NPF dan stabilitas keuangan. Selain itu, berdasarkan pengujian langsung sebelumnya, NPF juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun terhadap stabilitas keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terjadi mediasi (no mediation).

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja laba maupun stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Salah satu penyebabnya adalah nilai NPF pada sampel penelitian masih berada dalam kategori sehat berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu berada di bawah batas maksimum 5%. Selama periode penelitian, nilai NPF Bank Umum Syariah berada pada rentang 0,7% hingga 4,9%, sehingga seluruh sampel masih memenuhi kriteria kesehatan bank dari aspek kualitas pembiayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat

pembiayaan bermasalah yang terjadi masih relatif rendah dan dapat dikelola dengan baik oleh perbankan syariah.

Rendahnya tingkat NPF tersebut menyebabkan pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan. Meskipun terdapat pembiayaan bermasalah, nilainya belum cukup besar untuk menurunkan pendapatan atau meningkatkan biaya pencadangan secara signifikan sehingga laba bank tetap dapat dipertahankan. Bank Umum Syariah juga memiliki berbagai mekanisme mitigasi risiko, seperti restrukturisasi pembiayaan, pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), serta pengawasan kualitas pembiayaan yang mampu meredam dampak negatif pembiayaan bermasalah. Akibatnya, perubahan NPF dalam rentang 0,7%–4,9% belum mampu memengaruhi profitabilitas secara nyata. Karena hubungan NPF terhadap profitabilitas tidak signifikan, maka jalur tidak langsung NPF terhadap stabilitas keuangan melalui profitabilitas juga menjadi tidak signifikan.

Dalam perspektif Signaling Theory, NPF tidak menjadi sinyal utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kondisi bank, terutama ketika indikator lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan ukuran bank lebih dominan dalam mencerminkan kinerja serta stabilitas perusahaan. Sementara itu, dalam kerangka Financial Stability Theory, stabilitas keuangan lebih ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga kecukupan modal, dan mengelola risiko secara keseluruhan dibandingkan oleh fluktuasi pembiayaan bermasalah yang masih berada dalam batas aman. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki sistem manajemen risiko yang cukup efektif sehingga dampak NPF dapat diredam dan tidak mengganggu stabilitas keuangan melalui jalur profitabilitas.

Implikasinya, meskipun NPF tidak terbukti berpengaruh secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap stabilitas keuangan, Bank Umum Syariah tetap perlu menjaga kualitas pembiayaan agar rasio NPF tetap berada di bawah batas 5% yang ditetapkan OJK. Pengendalian NPF yang baik akan membantu menjaga profitabilitas, memperkuat ketahanan perbankan, dan mencegah munculnya risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, tidak signifikannya hasil penelitian ini lebih menunjukkan bahwa tingkat NPF pada Bank Umum Syariah masih berada dalam kategori sehat dan belum mencapai level yang mampu memengaruhi profitabilitas maupun stabilitas keuangan secara signifikan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Diantimala (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan. Berbeda dari temuan (Kadir et al., 2021) yang menyatakan Profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh FDR, Ukuran Bank, dan NPF terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2020–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
2. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan.
3. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah belum menjadi faktor utama yang memengaruhi laba bank.
4. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi intermediasi mampu meningkatkan ketahanan keuangan bank.
5. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Bank dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik.

6. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah belum memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan keuangan bank.
7. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang mampu memperkuat stabilitas bank.
8. Profitabilitas mampu memediasi secara parsial pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak hanya berdampak langsung terhadap stabilitas keuangan, tetapi juga melalui peningkatan profitabilitas sebagai faktor penguat.
9. Profitabilitas mampu memediasi secara parsial pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan. Dengan demikian, bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung meningkatkan profitabilitas, yang selanjutnya berkontribusi terhadap stabilitas keuangan.
10. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun NPF berkaitan dengan risiko pembiayaan, pengaruhnya tidak diteruskan melalui profitabilitas, sehingga efek tidak langsung terhadap stabilitas keuangan menjadi tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan syariah, disarankan untuk mengelola struktur permodalan (*FDR*) secara lebih optimal agar tetap berada pada tingkat

risiko yang wajar dan sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan profitabilitas serta memperhatikan ukuran perusahaan dalam merumuskan strategi pertumbuhan jangka panjang. Lembaga keuangan syariah juga diharapkan dapat menyusun dan menyajikan *Profitabilitas* secara lebih berkualitas, konsisten, dan relevan, tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi sebagai sarana komunikasi strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor.

2. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan seperti *FDR*, *NPF*, dan *Firm size* dalam menilai *Stabilitas Keuangan* lembaga keuangan syariah, tetapi juga memperhatikan aspek non-keuangan berupa *Sustainability Disclosure*. Informasi keberlanjutan dapat memberikan gambaran mengenai komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih komprehensif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti *good corporate governance*, risiko pembiayaan, kualitas aset, atau variabel makroekonomi yang berpotensi memengaruhi *Stabilitas Keuangan*. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator *Profitabilitas* yang lebih rinci serta memperluas objek dan periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M., & Abdul Rahim, A. K. (2021). Maqasid Al-Shariah Theory: A Comparative Analysis Between The Thoughts Of Al-Shatibi And 'Izz Al-Din Ibn 'Abd Al-Salam. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i8/10683>
- Aisyah, E. N., & Zahira, S. N. (2025). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Bank Maybank Tahun 2019-2023. volume 3.*
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program.* Pustaka Pelajar.
- Athanasoglou, P. P., P., B. S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis.* PT. Raja Grafindo Persada.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2008). *Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis IMF Working Paper Monetary and Capital Markets Department Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis.*
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Sage Publication.
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2).* Guepedia.
- Djaali, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Fatoni, A. (2022). *Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bukti Empiris di Tengah Pandemi Covid 19.*

- Febriani, D., & Yuniarti, R. D. (2022). PENGARUH KREDIT MACET DAN INDIKASI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 503–518. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.46957>
- Gani, I. M., & Bahari, Z. (2020). Islamic banking's contribution to the Malaysian real economy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 6–25. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2019-0004>
- Hakimi, F., Ma'f'ula, F., & Gultom, R. Z. (2024). Pre- and post-merger efficiency of Islamic state-owned bank: A case study of Bank Syariah Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 471–490. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art25>
- Hani, F., Saputri, I. P., & Randyantini, V. (2025). Capital Adequacy, Credit Risk, and Efficiency in Islamic Bank Profitability. *Involvement International Journal of Business*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.62569/ijjb.v2i2.116>
- Hasan, M., & Dridi, J. (2010). *The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study; by Maher Hasan and Gemma Dridi; IMF Working Paper 10/201; September 1, 2010.*
- Hasanah, A. N., & Umiyati, U. (2024). Stability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia: Company Size, Profitability, And Efficiency. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(2), 247–264. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1979>
- Hidayat, A. R., & Trisanty, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqqaddum*, 12(2), 183–200. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6449>
- Himmah, N. F. (2025). *Pengaruh Manajemen Risiko dan Financial Technology Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dengan Kompetisi Bank Sebagai Variabel Moderasi.*
- Husen, M. S., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *At-Tamwil:*

- Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 148–162.
<https://doi.org/10.33558/attamwil.v3i2.10144>
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Laila Maulida, Risa Aprilida, Halwa Halimatusadiyah, Fahmi Abdul Mukhsi, Joni Joni, & Raihani Fauziyah. (2025). Prinsip-prinsip Syariah dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 386–399. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i4.2787>
- Lifinda Ayuning Putri, I., Aditya Nugraha, R., & Penulis, N. (n.d.). *Financing to Deposit Ratio dan Non-Performing Financing: Peran Islamic Corporate Governance*. 15(2).
- Malau, A. S. S., & Yuliandhari, W. S. (2024). Pengaruh Slack Resources, Green Accounting dan Public Ownership Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility:(Studi pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022). *AKUNTANSI* 45, 5(2), 479–498.
- Maolana, D. B. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas Perbankan Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2024)*.
- Mishkin, F. S. (2000). *Financial Stability and The Macroeconomy*.
<http://www.sedlabanki.is>
- Muawanah, E. (2021). ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, AND FINANCING TO DEPOSIT RATIO ON PROFITABILITY: A CASE STUDY ON ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. In *Journal of Management and*

Islamic Finance (Vol. 1, Number 1).
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jmif/indexISSN:32>

Muhammad Ridho Akmal, Muhammad Iqbal Pribadi, & Rahman Anshari. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan Bank di Indonesia Periode 2019-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 766–782. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2570>

Nariswari, D. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderasi*.

Oktaviani, V., & Apriyana, M. (2023a). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 92.

Oktaviani, V., & Apriyana, M. (2023b). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND FINANCING RISK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKS IN INDONESIA, 2018-2022. *Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 92.

Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022a). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>

Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022b). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>

Paramita, C. A. (2020). *Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia*.

Purwanti, D. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (Fdr), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 16. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9628>

- Putri, D. A. R., Ayu, D., Putri, R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. In *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* (Vol. 5, Number 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Ramadhina, E. Z., Hermawan, D., & Noeridha, N. A. (2024). Pengaruh Fintech, Rasio Keuangan, Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara Periode. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 427–438. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6029>
- Risma Hermawati Apriliani, Salsabila Putri Virgiawan, & Lina Marlina. (2025). Analisis Maqashid Al-Syari'ah dalam Pemikiran Islam Imam Al-Syatibi. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 95–110. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i2.2626>
- Rivandi, M., & Gusmariza, T. (2021). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* , Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Owner*, 5(2), 473–482. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*, 9, 1–25.
- Sanderson, A., Jeke, L., Manenge, R., Mukarati, J., & Roux, P. Le. (2025). Bank Stability and Its Determinants in the SADC Region. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 22, 1121–1132. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.92>

- Saputra, M. Y., Saryadi, & Wijayanto, A. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Periode Tahun 2018-2022*.
- Šeho, M., Bacha, O. I., & Smolo, E. (2024). Bank financing diversification, market structure, and stability in a dual-banking system. *Pacific Basin Finance Journal*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102461>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459. <https://doi.org/10.1257/00028280260136200>
- Sugiyarti, L., & Sutandijo. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, dan Stabilitas Keuangan Bank. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Number 2).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Syahbannudin Nst, H., & Albar, A. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Efesiensi, Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Finansial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Wasilatur Rohimah, & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Yousef, I., Almoumani, H., & Samara, I. (2020). The Impact of Internationalization of the Boardroom on Capital Structure. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm13120307>

- Yudaruddin, R. (2017a). *Pengaruh konsenterasi dan ukuran bank serta inflasi terhadap stabilitas bank pembangunan daerah*. 13(2), 127–134.
- Yudaruddin, R. (2017b). *Pengaruh konsenterasi dan ukuran bank serta inflasi terhadap stabilitas bank pembangunan daerah*. 13(2), 127–134.
- Zakiy, M. (2021). *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik*. Prenada Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

DER, Current Ratio, ROE, Firm size, Tobins'Q, Sustainability Disclosure.

Nama Bank	Tahun	FDR	Bank Size	NPF net	ROA	CAR	Z-Score
		(%)		(%)	(%)	(%)	
PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	69,84	17,75205	3,95	0,03	15,21	567,9613
	2021	38,33	17,89133	0,08	0,02	23,76	886,2283
	2022	40,63	17,93233	0,86	0,09	32,7	1222,011
	2023	47,14	18,0195	0,66	0,02	29,42	1097,164
	2024	40,08	17,91024	2,74	0,03	28,48	1062,505
	2025	40,36	17,94732	3,67	0,05	26,37	984,6153
PT. Bank Mega Syariah	2020	63,94	16,59544	1,38	1,74	24,15	30,48817
	2021	62,84	16,45755	0,97	4,08	25,59	34,93951
	2022	54,63	16,5925	0,89	2,59	26,99	34,83352
	2023	71,85	16,49425	0,79	1,96	30,86	38,64896
	2024	77,89	16,58776	0,8	2,04	28,8	36,3173
	2025	78,9	16,67177	0,88	2,32	28,68	36,50572
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	111,71	16,2405	2,45	0,06	31,43	9,91274
	2021	107,56	16,48454	0,94	-6,72	25,81	6,009343
	2022	97,32	16,50958	1,91	1,79	22,71	7,712357
	2023	91,84	16,66871	3,03	1,62	20,5	6,963157
	2024	95,36	16,63672	2,34	0,65	21,94	7,111108
	2025	95,04	16,76612	2,7	0,17	18,86	5,990456
	2020	196,73	15,46862	4,95	0,04	22,22	6,872453

PT. Bank Syariah Bukopin	2021	92,97	15,6433 2	4,66	-5,48	23,74	5,63751
	2022	92,47	15,7633 1	3,81	-1,27	19,49	5,625161
	2023	93,79	15,8849 6	2,61	-7,13	19,38	3,78201
	2024	92,2	15,9724 8	4,43	0,2	18,79	5,862887
	2025	81,87	16,0492 5	4,35	0,2	19,08	5,952421
PT. Bank Aladin Syariah	2020	0,13	13,4889 4	0,01	6,19	329,0 9	52,53646
	2021	0	14,5916 9	0,01	-8,81	390,5	59,80864
	2022	173,2 7	15,3701 5	0,01	-10,85	189,2 8	27,95896
	2023	95,31	15,7744 9	0,01	-4,22	96,17	14,40804
	2024	87,72	16,0521 8	0,03	-0,9	64,96	10,03784
	2025	50,01	16,4842 8	0,15	1,24	49,29	7,917762
PT. Bank Aceh Syariah	2020	70,82	17,0534 4	0,04	1,73	18,6	111,3242
	2021	68,06	17,1538	0,03	1,87	20,02	119,8665
	2022	75,44	17,1747 4	0,04	2	23,52	139,7439
	2023	76,38	17,2322 6	0,24	2,05	22,7	135,5275
	2024	77,83	17,2793 9	0,53	2,01	21,89	130,873
	2025	89,19	17,1641 5	1,04	1,59	20,96	123,4806
PT. Bank NTB Syariah	2020	86,53	16,1592 1	0,77	1,74	31,46	45,84364
	2021	90,96	16,2327 8	0,63	1,64	29,53	43,04055
	2022	89,21	16,3805 9	0,22	1,93	26,36	39,06376
	2023	94,35	16,4736 4	0,17	2,07	24,47	36,6473
	2024	90,22	16,5955 4	0,21	1,85	25,14	37,26867
	2025	86,9	16,6663 1	0,89	0,11	21,28	29,53601
PT. Bank Riau	2020	85,63	17,1548 3	1,01	2,54	20,77	41,81634

Kepri Syariah	2021	73,72	17,2423 7	0,88	1,93	21,07	41,26022
	2022	72,67	17,2617 6	0,33	2,31	22	43,61026
	2023	85,9	17,1946 3	0,45	1,33	22,11	42,04955
	2024	88,86	17,2449 6	0,39	1,43	21,18	40,56059
	2025	84,61	17,2527 2	1,48	1,19	21,21	40,18387
PT. Bank Victoria Syariah	2020	74,05	14,6466 9	2,9	0,16	24,6	65,36266
	2021	65,26	14,3228 4	3,72	0,71	33,21	89,54368
	2022	76,73	14,5625 9	1,81	0,45	149,6 8	396,3205
	2023	107	14,9411 8	0,21	0,64	27,65	74,68133
	2024	104,1 8	15,0138 1	1,34	0,82	60,13	160,8988
	2025	93,43	18,1069 2	0,7	1,29	37,64	102,7693
PT. BCA Syariah	2020	81,3	9,18197 2	0,01	1,1	45,3	211,2002
	2021	81,4	9,27259 2	0,01	1,1	41,4	193,4485
	2022	80	9,44698 4	0,01	1,3	36,7	172,9657
	2023	82,3	9,57995	0	1,5	34,8	165,2277
	2024	81,3	9,71965 5	0,33	1,6	29,6	142,0139
	2025	85,47	9,86304 9	0,22	1,52	27,73	133,1381
PT. BTPN Syariah	2020	97,37	16,6149 2	0,02	7,16	49,44	24,85754
	2021	95,17	16,7356 5	0,18	10,72	58,27	30,29897
	2022	95,68	16,8677 2	0,34	11,43	53,66	28,58617
	2023	93,78	16,8805 5	0,29	6,34	51,6	25,44604
	2024	86,76	16,8950 1	0,03	6,33	53,16	26,12677
	2025	84,79	16,9401 2	0,02	7,15	57,74	28,49833
	2020	86,64	15,9998	2,86	0,41	24,14	84,1135

Bank Jabar Banten Syariah	2021	81,55	16,1533 5	1,8	0,96	23,47	83,70235
	2022	81	16,3368 9	1,37	1,14	22,11	79,65942
	2023	85,23	16,4292 4	1,38	0,62	20,14	71,12815
	2024	93,65	16,4981 9	1,86	0,57	18,7	66,0231
	2025	92,35	16,6013 9	1,99	0,46	20,01	70,13455

Lampiran annual report Bank Aladin Syariah

Stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2024	2023	2022	2021	2020	YoY 2023-2024 (%)
Rasio Kinerja Performance Ratios						
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)	64,96	96,17	189,28	390,50	329,09	-32,45%
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Earning Assets and Non-Earning Non-Performing Assets to Total Assets	0,02	-	-	-	-	100,00%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,02	-	-	-	-	100,00%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif CKPN Financial Assets to Earning Assets	0,85	0,84	0,88	-	0,01	1,19%
NPF Gross	0,04	-	-	-	-	100,00%
NPF Net	0,03	-	-	-	-	100,00%
Return on Assets (ROA)	(0,90)	(4,22)	(10,85)	(8,81)	6,19	78,67%

Stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2024	2023	2022	2021	2020	YoY 2023-2024 (%)
Return on Equity (ROE)	(2,43)	(7,55)	(8,50)	(10,10)	7,07	67,81%
Net Imbalan (NI)	4,42	4,56	3,36	2,96	4,69	-3,07%
Net Operating Margin (NOM)	(0,99)	(4,77)	(12,24)	(9,93)	6,30	79,25%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Cost to Revenue (BOPO)	109,29	128,65	354,75	428,4	56,16	-15,05%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Profit Sharing Financing to Total Financing	86,34	47,20	-	-	-	82,92%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	87,72	95,31	173,27	0,00	0,13	-7,96%
Cost to Revenue Ratio (CIR)	110,98	186,04	385,11	411,22	51,64	-40,35%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio (DER)	198,29	129,87	50,59	107,69	6,23	52,68%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Assets Ratio (DAR)	66,48	56,50	33,59	51,85	5,54	17,66%

Lampiran 2 Hasil Data

Data Output Hasil Perhitungan Eviews 12

Date: 05/01/26

Time: 03:54

Sample: 2020 2026

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	139.5855	82.15833	16.00111	1.233750	1.090972
Median	41.93295	85.35000	16.55000	0.795000	1.265000
Maximum	1222.011	196.7300	18.11000	4.950000	11.43000
Minimum	3.782010	0.000000	9.180000	0.000000	-10.85000
Std. Dev.	266.9703	27.23430	2.014449	1.358764	3.454531
Skewness	2.967556	0.581416	-2.373477	1.170481	-0.434811
Kurtosis	10.70037	9.105629	8.247026	3.311230	6.616052
Jarque-Bera	283.5637	115.8927	150.1946	16.73091	41.49623
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000233	0.000000
Sum	10050.16	5915.400	1152.080	88.83000	78.55000
Sum Sq. Dev.	5060394.	52661.20	288.1183	131.0831	847.2988
Observations	72	72	72	72	72

2. Uji *Chow* Struktural I

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.161122	(10,58)	0.0002
Cross-section Chi-square	38.939889	10	0.0000

3. Uji *Hausman* Struktural I

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.186583	3	0.0662

4. Uji LM Struktural I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.70025 (0.0006)	2.452602 (0.1173)	14.15285 (0.0002)
Honda	3.420563 (0.0003)	-1.566079 (0.9413)	1.311319 (0.0949)
King-Wu	3.420563 (0.0003)	-1.566079 (0.9413)	0.899684 (0.1841)
Standardized Honda	4.229793 (0.0000)	-1.418344 (0.9220)	-1.618085 (0.9472)
Standardized King- Wu	4.229793 (0.0000)	-1.418344 (0.9220)	-2.018461 (0.9782)
Gourieroux, et al.	--	--	11.70025 (0.0010)

5. Uji Chow Struktural II

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.635544	(10,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.577098	10	0.0000

6. Uji *Hausman* Struktural II

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.954723	4	0.0000

7. Uji T Struktural I

Dependent Variable: Z

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/01/26 Time: 03:04

Sample: 2020 2026

Periods included: 7

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 72

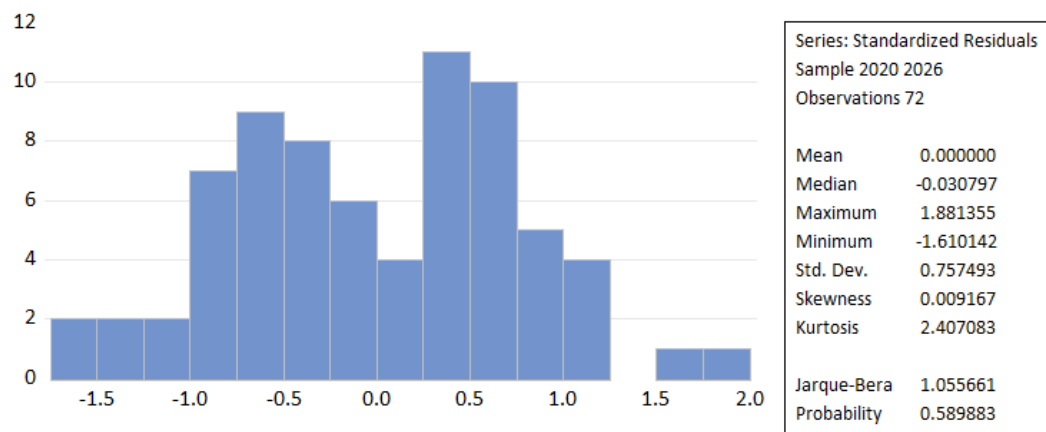
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.586239	1.824908	3.061108	0.0032
X1	0.048056	0.013678	2.051121	0.0441
X2	6.934212	2.071108	2.186685	0.0322
X3	-0.992580	0.647953	-1.531871	0.1302

8. Uji R2 (*Koefisien Determinasi*) Struktural I

R-squared	0.726014
Adjusted R-squared	0.687456
S.E. of regression	2.784858
F-statistic	3.268164
Prob(F-statistic)	0.026442

9. Uji Normalitas Struktural II



10. Uji *Multikolineritas* Struktural II

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	-0.036590	0.197342	-0.119604
X2	-0.036590	1.000000	0.133984	0.090952
X3	0.197342	0.133984	1.000000	-0.264440
Z	-0.119604	0.090952	-0.264440	1.000000

11. Uji *Heterokedastisitas* Struktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233850	0.561816	0.416239	0.6788
X1	0.004735	0.002427	1.951141	0.0560
X2	-0.009296	0.036170	-0.257010	0.7981
X3	0.022386	0.051693	0.433064	0.6666
Z	-0.013312	0.020723	-0.642354	0.5232

12. Uji T Struktural II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/01/26 Time: 03:10
 Sample: 2020 2026
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.824017	0.334272	14.43142	0.0000
X1	0.008416	0.004169	2.018539	0.0482
X2	0.676372	0.280430	2.411914	0.0191
X3	-0.260160	0.183178	-1.420255	0.1610
Z	0.209989	0.086764	2.420234	0.0187

13. Uji R2 (Koefisien Determinasi) Struktural II

R-squared	0.771407
Adjusted R-squared	0.715261
S.E. of regression	0.743484
Sum squared resid	31.50784
Log likelihood	-72.41211
F-statistic	13.73936
Prob(F-statistic)	0.000000

14. Uji Sobel

X1

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.048056	Sobel test: 1.99310479	0.00506307	0.04624997
b 0.209989	Aroian test: 1.94051076	0.0052003	0.05231765
s _a 0.013678	Goodman test: 2.05022094	0.00492202	0.04034288
s _b 0.086764	Reset all	Calculate	

X2

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 6.934212	Sobel test: 1.96142474	0.74237273	0.0498295
b 0.209989	Aroian test: 1.90637038	0.76381183	0.05660217
s _a 2.071108	Goodman test: 2.02154204	0.7202958	0.04322369
s _b 0.086764	Reset all	Calculate	

X3

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.992580	Sobel test: -1.29438127	0.16102742	0.19553376
b 0.209989	Aroian test: -1.22204492	0.1705591	0.22169064
s _a 0.647953	Goodman test: -1.38129883	0.15089485	0.1671871
s _b 0.086764	Reset all	Calculate	

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

6/12/26, 11:05 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110078
Nama : Imam Jagat Akbar Sabilal
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M
Judul Skripsi : PROFITABILITAS MEMEDIASI PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT
RATIO , UKURAN BANK, DAN NON-PERFORMING FINANCING
TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 Oktober 2025	menentukan judul skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	20 November 2025	Bab I Latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	9 Desember 2025	Merevisi bab I Mengumpulkan bab II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 Januari 2026	menelaah data merevisi bab II	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	5 April 2026	menyelesaikan bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	20 April 2026	merevisi sidang proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	22 April 2026	mencari data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	24 April 2026	Bimbingan dan cek data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 April 2026	Running data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	27 April 2026	Penyusunan Hasil dan Pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	29 April 2026	Bimbingan hasil dan pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 April 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme



Page 2 of 143 - Integrity Overview

Submission ID: trncoid::3618:127822033

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 7% Internet sources
- 5% Publications
- 21% Submitted works (Student Papers)

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/12/26, 11:02 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Imam Jagat Akbar Sabila
NIM : 220503110078
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, Ukuran Bank, Dan *Non-Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	7%	5%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 6 Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Imam Jagat Akbar Sabilal
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 16 Desember 2003
Alamat Asal : Jl. Trunojoyo no.321 RT.006/RW.002 Ds. Bugul Kidul,
Kec. Bugul Kidul, Kota. Pasuruan, Jawa Timur
Telepon/HP : 081231617411
E-mail : imamakbar778@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Dharma Rini IX
2010-2016 : SDN Bugul Kidul II
2016-2019 : SMPN 5 Kota Pasuruan
2019-2022 : SMKN 1 Kota Pasuruan
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : *English Language Center (ELC)*

Pengalaman Organisasi

2023-2024 : Anggota Divisi Media Kreatif HMPS Perbankan Syariah
2023-2025 : Anggota Media Publikasi Komunitas Entrepreneur
2024-2025 : Ketua Divisi Media Kreatif HMPS Perbankan Syariah
2024-2025 : Steering Committee Islamic Banking Fair 2025